

**PENGARUH DETERMINAN FAKTOR SITUASIONAL DAN PERSONAL  
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur)**

Disusun oleh:

**Yosi Anita Putri Bangun**

NIM. 145020300111017

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih  
Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

### **PENGARUH DETERMINAN FAKTOR SITUASIONAL DAN PERSONAL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT**

Yang disusun oleh :

Nama : Yosi Anita Putri Bangun

NIM : 145020300111017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

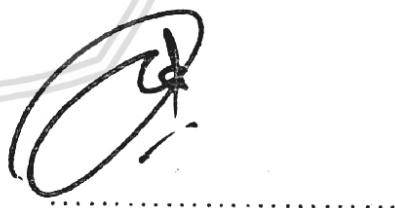
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Mei 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

#### **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Nurul Fachriyah, MSA., Ak.  
NIP. 196906091993032004  
(Dosen Pembimbing)



2. Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., CA.  
NIP. 2013128812142001  
(Dosen Penguji)



Malang, 23 Mei 2018  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra Endang Mardiaty, M.Si., Ak.  
NIP. 19590902 198601 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Anita Putri Bangun  
NIM : 145020300111017  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

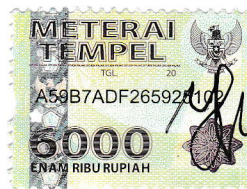
Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

### **PENGARUH FAKTOR SITUASIONAL DAN PERSONAL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT**

adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 07 Mei 2018  
Pembuat Pernyataan,



Yosi Anita Putri Bangun  
NIM.145020300111017

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Yosi Anita Putri Bangun  
 Tempat Tanggal Lahir: Bekasi, 10 April 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Agama : Kristen Protestan  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Jalan Bintara Jaya, Komp. Antara I No. 51 RT 04 RW 10,  
 Bekasi Barat, Kota Bekasi, 17136  
 Email : yosianitaputri@gmail.com



### Pendidikan Formal

Sekolah Dasar (2002 – 2008) : SD Swasta Tiranus, Pondok Kopi, Jakarta  
 SMP (2008 – 2011) : SMP Negeri 199 Jakarta  
 SMA (2011 – 2014) : SMA Negeri 12 Jakarta  
 Perguruan Tinggi (2014 – 2018) : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
 dan Bisnis Universitas Brawijaya  
 (Akuntansi)

### Pendidikan Non Formal

- *Capital Market Academy Training* di Lab. Akuntansi Investasi dan Pasar Modal FEB UB (2015)
- *English Course* di LBPP LIA (2015-2016)
- Program Sertifikasi Pajak A dan B di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (2017-2018)

### Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

2015 Bendahara Paskah PMK Maleakhi FEB  
 2015 Staf Kesehatan PKKMABA Raja Brawijaya 2015  
 2016 Staf Kesekretariatan Seminar Nasional dan Olimpiade Akuntansi  
*Brawijaya Accounting Fair* 2016  
 2017 Staf Fasilitator dan Aplikator PMK Maleakhi FEB  
 2017 Wakil Koordinator Kesekretariatan Seminar Nasional dan Olimpiade  
 Akuntansi *Brawijaya Accounting Fair* 2017

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “PENGARUH DETERMINAN FAKTOR SITUASIONAL DAN PERSONAL TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa memperoleh banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang bersedia terlibat dan membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Roekhudin, Ak., CSRS., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Endang Mardiaty, Ak., selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
3. Ibu Nurul Fachriyah, MSA., Ak., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan bersedia dengan maksimal meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk senantiasa memberikan banyak saran kepada penulis dalam hal ilmu, diskusi, masukan, saran serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.



4. Ibu Ayu Fury, MSA., Ak., CA selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk mereviu skripsi ini, menguji penulis, serta memberikan masukan bagi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ngapuli Perangin Angin., AKS., M.Si dan Ibu Asmawati Sembiring., S.Kep, selaku orang tua penulis yang selalu sabar, memberikan doa, kasih sayang, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
6. Adik penulis, Devina Caroline, yang tidak hentinya memberikan dukungan dan doa selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta: Dyah, Oktia Dini, Uyun, Sita, Ike, Nelda, Yohana, Lili, Rika, Nola, Jeninta, dan Erta yang telah banyak meluangkan waktu untuk bersedia membantu penulis dalam berdiskusi, bertukar pikiran, mendengar keluh kesah, memberikan motivasi dan semangat, hingga berbagi kebahagiaan bersama selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ezra Mario yang bersedia menemani dari awal proses penyusunan hingga ke tahap akhir penulisan skripsi dan menjadi tempat cerita pertama penulis di akhir masa studi ini. Kepada Hans Gurning yang telah bersedia menemani dan membantu penulis ketika proses pencarian dan pengolahan data penelitian.
9. Nugro Dimas, sahabat penulis dari kecil, yang selalu memberikan dukungan semangat dan doa dari jauh selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. PMK Maleakhi FEB UB yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi hingga skripsi ini selesai.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan, diantaranya Jasset, Ayu, Elisa, Novi, Iin, Maya, dan Rofi, serta seluruh teman-teman angkatan 2014 Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang telah banyak berbagi informasi dan ilmu, serta memberikan dukungan moral.

12. Permata GBKP Malang yang telah memberi semangat dan motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) dan seluruh auditor yang telah menjadi responden yang telah bersedia memberikan izin dan meluangkan waktu sehubungan dengan proses pengumpulan data penelitian.



**ABSTRAK****PENGARUH DETERMINAN FAKTOR SITUASIONAL DAN PERSONAL  
TERHADAP PENGHENTIAN PREMATUR PROSEDUR AUDIT**

**Oleh: Yosi Anita Putri Bangun**  
**NIM. 145020300111017**

**Dosen Pembimbing: Nurul Fachriyah, MSA., Ak.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh determinan faktor situasional dan individual terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit. Faktor situasional yang diuji dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, sedangkan faktor personal adalah *locus of control* dan *turnover intention*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kuesioner yang disebarakan sebanyak 90 eksemplar, namun hanya 63 kusioner yang dapat diolah. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *time pressure*, risiko audit, *locus of control*, dan *turnover intention* berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, sementara prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *turnover intention* adalah faktor paling dominan dalam mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit.

Kata Kunci : auditor, penghentian prematur prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, serta *turnover intention*.



**ABSTRACT****THE INFLUENCE OF SITUATIONAL AND PERSONAL FACTORS  
ON THE PREMATURE SIGN-OFFS OF AUDIT PROCEDURES**

**By: Yosi Anita Putri Bangun**  
**NIM. 145020300111017**

**Advisor: Nurul Fachriyah, MSA., Ak**

This research aims to examine the influence of situational dan personal factors on premature sign-offs behavior during the audit procedures. The situational factors examined in this research are time pressure, audit risk, review procedure and quality control; meanwhile, the personal factors are locus of control and turnover intention. Using convenience sampling, auditors who work in Non Big 4 Public Accounting Firms in East Java Province and registered in the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (IAPI) were selected as the sample. From 90 copies of questionnaires, sixty-three were returned and were analyzed using multiple regression analysis. The results of this study indicates that time pressure, audit risk, locus of control, and turnover intention influence premature sign-off of audit procedures, and that review procedure and quality control do not influence it. The results also show that turnover intention is the most dominant factor in influencing the premature sign-off of audit procedures.

**Keywords:** auditor, premature sign-offs of audit procedures, time pressure, audit risk, review procedure, quality control, locus of control, and turnover intention.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kontribusi Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
 <b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Teori Atribusi .....	12
2.2 Penghentian Prematur .....	13
2.3 Prosedur Audit .....	14
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit	
2.4.1 <i>Time Pressure</i> .....	16
2.4.2 Risiko Audit .....	17
2.4.3 Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas .....	19
2.4.4 <i>Locus of Control</i> .....	20
2.4.5 <i>Turnover Intention</i> .....	21
2.5 Penelitian Terdahulu .....	22
2.6 Kerangka Pemikiran.....	26
2.7 Pengembangan Hipotesis	
2.7.1 Pengaruh <i>Time Pressure</i> terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	28

2.7.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	29
2.7.3 Pengaruh Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	30
2.7.4 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	31
2.7.5 Pengaruh <i>Turnover Intention</i> terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Populasi dan Sampel .....	34
3.3 Data Penelitian dan Sumbernya	
3.3.1 Jenis dan Sumber Data .....	36
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	
3.4.1 Variabel Penelitian .....	38
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	
3.4.2.1 Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	38
3.4.2.2 <i>Time Pressure</i> .....	39
3.4.2.3 Risiko Audit .....	40
3.4.2.4 Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas .....	41
3.4.2.5 <i>Locus of Control</i> .....	41
3.4.2.6 <i>Turnover Intention</i> .....	42
3.5 Metode Analisis Data	
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	45
3.5.2 Uji Instrumen Penelitian	
3.5.2.1 Uji Validitas .....	46
3.5.2.2 Uji Reliabilitas .....	46
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	
3.5.3.1 Uji Normalitas .....	47
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas .....	47
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	48

3.5.4 Analisis Regresi Berganda	
3.5.4.1 Persamaan Regresi .....	48
3.5.4.2 Koefisien Determinasi .....	49
3.5.5 Uji Hipotesis	
3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	49
3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	50

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	51
4.2 Karakteristik Responden .....	53
4.3 Hasil Analisis Data	
4.3.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian	
4.3.1.1 Uji Validitas .....	55
4.3.1.2 Uji Reliabilitas .....	56
4.3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	
4.3.2.1 Uji Normalitas .....	57
4.3.2.2 Uji Multikolinearitas .....	58
4.3.2.1 Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.3.3 Hasil Analisis Regresi Berganda	
4.3.3.1 Persamaan Regresi .....	60
4.3.3.2 Koefisien Determinasi .....	63
4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis	
4.3.4.1 Uji Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	63
4.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	64
4.4. Pembahasan Hasil Penelitian	
4.4.1 Pengaruh <i>Time Pressure</i> terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	66
4.4.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	68
4.4.3 Pengaruh Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	70
4.4.4 Pengaruh <i>Locus of Control</i> terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	71
4.4.5 Pengaruh <i>Turnover Intention</i> terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit .....	73

**BAB V PENUTUP**

5.1. Kesimpulan .....	75
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	76
5.3. Saran .....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
-----------------------	-----------



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Profesi auditor merupakan sebuah jasa yang bekerja dalam lingkungan bisnis dan kepercayaan masyarakat karena profesi tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan dalam hal untuk menambah kredibilitas laporan dan mengurangi adanya risiko informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Messier *et al.*, 2014: 7). Auditor melaksanakan tugas auditing yaitu melakukan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens *et al.*, 2015: 2). Dapat disimpulkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen andal dan bebas dari salah saji material.

Jenis jasa yang dihasilkan oleh auditor ada dua macam, yaitu jasa *assurance* dan jasa *nonassurance*. Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan (Arens *et al.*, 2015: 7). Para pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai basis untuk pengambilan keputusan. Jasa *nonassurance* adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Proses audit merupakan bagian dari jasa *assurance* (Weningtyas *et al.*, 2006). Berkaitan dengan peningkatan mutu informasi, maka auditor seharusnya melakukan evaluasi secara menyeluruh mengenai bukti-bukti audit berdasarkan prosedur audit yang dilaksanakan.



Untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten, maka auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) terlebih dahulu mendesain program audit. Menurut Angkoso (2014), program audit merupakan sekumpulan prosedur audit yang wajib dilakukan selama melaksanakan audit. Program audit dibuat dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh atas audit yang akan dilakukan pada perusahaan. Gambaran menyeluruh yang dimaksud dapat meliputi batas, jadwal, dan prosedur untuk mencapai sasaran audit. Menurut Malone dan Roberts (1996), pelaksanaan prosedur audit yang baik dan cermat akan mempermudah auditor dan KAP dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, sehingga dalam hal ini KAP sangat bergantung pada perilaku auditor dalam pelaksanaan prosedur audit.

Pada dasarnya, kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor menerapkan standar dan prinsip audit, bersikap bebas tidak memihak (*independen*), taat hukum, serta bekerja sesuai dengan kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) merupakan pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental (Simanjuntak, 2008). Namun, pada kenyataannya tindakan pengurangan kualitas audit (*reduced audit quality*) masih terjadi padahal dalam teori jelas dinyatakan bahwa proses audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi (Weningtyas *et al.*, 2006). Salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit (*RAQ behaviors*) adalah penghentian prematur atas prosedur audit (Coram *et al.*, 2004). Penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan diantaranya oleh Raghunathan, 1991; Malone dan Roberts, 1996; Donnelly *et al.*, 2003; Coram *et al.*, 2004 menunjukkan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan auditor (*dysfunctional audit behavior*) dalam bentuk

penyimpangan, manipulasi, dan kecurangan terhadap audit standar akibat tindakan penghentian prematur prosedur audit.

Penurunan kualitas audit di Indonesia dapat dilihat dari berbagai kasus kegagalan audit dan penetapan sanksi yang diberikan oleh Menteri Keuangan kepada Akuntan Publik (AP) dan KAP. Menurut Angkoso (2014), salah satu penyebab terjadi kasus kegagalan audit yaitu ketika AP dan KAP belum secara penuh mematuhi Standar Auditing (SA). Penghentian prematur atas prosedur audit (*Premature Sign-Off Audit Procedures*) merupakan salah satu bentuk perilaku pengurangan kualitas audit. Perilaku penghentian prematur prosedur audit berada pada setiap tindakan auditor yang tidak melaksanakan atau mengabaikan satu atau beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan olehnya dan memberikan suatu opini audit padahal belum melakukan pekerjaannya sampai lengkap (Hyatt, 2001). Secara langsung tindakan ini dapat mengurangi kualitas audit, karena tahapan yang sebenarnya dianggap tidak ada masalah seringkali menimbulkan masalah.

Auditor yang bertindak secara profesional menginginkan perilaku tersebut ditemukan dan dihilangkan, untuk itu perilaku penghentian prematur prosedur audit menjadi fokus perhatian yang sangat penting. Coram *et al.*, (2004) menyatakan bahwa hukuman bagi auditor yang melakukan tindakan ini begitu berat yaitu berupa pemecatan, karena tindakan ini paling tidak dapat diterima dibandingkan dengan perilaku pengurangan kualitas audit yang lain. Bahkan yang lebih berat perilaku ini menimbulkan tuntutan hukum bagi auditor.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriningsih (2001), Weningtyas *et al.*, (2006), dan Angkoso (2014) menunjukkan hasil bahwa sebanyak 56%, 13%, dan 43,01% dari sampel auditor cenderung melakukan

penghentian prematur prosedur audit. Lebih lanjut, Angkoso, 2014 menyimpulkan alasan auditor melakukan tindakan prematur atas prosedur audit, antara lain: keterbatasan jangka waktu pengauditan, prosedur audit dianggap tidak penting, prosedur audit tidak material, prosedur audit yang kurang dipahami, adanya batas waktu penyampaian laporan audit, dan faktor kebosanan auditor.

Dari alasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku penurunan kualitas audit (RAQ *behaviours*) yang salah satunya adalah penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh faktor internal dari dalam diri auditor serta faktor eksternal saat melakukan audit. Selain itu, Malone dan Roberts (1996) menjelaskan bahwa keputusan yang diambil seseorang didorong faktor situasional dan sisi personalitas merupakan refleksi atas perilaku individu.

Penelitian Donnelly *et al.*, (2003) menunjukkan bahwa tekanan waktu audit dan pergantian staff secara tiba-tiba menimbulkan hal signifikan atas tekanan dan mempengaruhi keterlibatan tim audit. Pada penelitiannya Donnelly *et al.*, (2003) menggunakan sampling 10 KAP dengan total responden yang terlibat sebanyak 113 responden. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa auditor dengan lokus kendali eksternal, komitmen organisasi, dan *turnover intention* berhubungan positif dengan tingkat penerimaan perilaku penyimpangan audit atas *premature sign-offs*. Hasil penelitian ini menggambarkan auditor yang memiliki *turnover intention* tinggi dan kinerja rendah lebih terlibat dalam perilaku *premature sign-offs*.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan oleh auditor terutama dalam kondisi *time pressure*. Kondisi *time pressure* adalah kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari KAP tempatnya bekerja untuk menyelesaikan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditentukan

sebelumnya (*time deadline pressure* dan *time budget pressure*). Dalam penelitiannya, Weningtyas *et al.*, (2006) menggunakan sampling pada KAP yang berada di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan responden sejumlah 79.

Hasil temuan penelitian Weningtyas *et al.*, (2006) menyatakan bahwa *time pressure*, risiko audit, materialitas, dan prosedur *review* serta kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penelitiannya membuktikan bahwa apabila auditor menilai risiko audit rendah, maka ia harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Penelitian Angkoso (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 43,01% auditor telah melakukan penghentian prematur prosedur audit. Dalam penelitiannya Angkoso (2014) menggunakan sampling 48 KAP di Kota Surabaya dengan total responden sebanyak 186 auditor. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *time pressure*, risiko audit, dan *turnover intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel lainnya yaitu prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Penelitian Asrini *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa seorang auditor yang mengalami tekanan waktu, akan memiliki *locus of control* eksternal tinggi sehingga menyebabkan seorang auditor melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penelitiannya, Asrini *et al.*, (2014) menggunakan sampling delapan KAP di Provinsi Bali. Penelitian Aini (2015) yang juga meneliti variabel *locus of control* menghasilkan pengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian

prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditor.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indarto (2011) menyimpulkan adanya pengaruh positif dan signifikan atas *time pressure* dan risiko audit terhadap *premature sign-offs*. Hasil penelitian atas variabel lainnya, terdapat pengaruh negatif atas prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP, komitmen organisasi, komitmen profesional, prosedur dan kesadaran etis terhadap *premature sign-offs*.

Hasil temuan yang berbeda dilakukan oleh Wahyudi (2011). Penelitian dilakukan pada 100 KAP di wilayah DKI Jakarta dengan responden sejumlah 73 orang. Penelitian tersebut menyatakan *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak berpengaruh pada perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Dari penelitian ini, hanya variabel materialitas yang memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Beberapa penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh faktor *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, serta *turnover intention* terhadap penghentian prematur prosedur audit. Namun juga terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penghentian prematur prosedur audit. Wahyudi (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa faktor *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit dan pada penelitian Ulum (2005), *time pressure* berpengaruh negatif dan signifikan. Pada penelitian Weningtyas *et al.*, (2006) dan Asrini (2014) menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Wahyudi (2011) juga menemukan bahwa faktor risiko audit dan prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan pada penelitian Angkoso (2014), risiko audit dan prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian di atas, yang berbeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menguji kembali secara bersamaan terkait faktor situasional atas variabel *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, serta menambahkan variabel *locus of control* dan *turnover intention* yang berasal dari masing-masing individu sebagai faktor personal yang berpengaruh terhadap perilaku penghentian prosedur audit.

Alasan penambahan variabel *locus of control* dan *turnover intention* dalam penelitian ini karena mengikuti saran dari penelitian sebelumnya serta menganggap faktor personal ini juga memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Adanya asumsi yang timbul dari dalam diri auditor melalui integritas dan profesionalisme bahwa keberhasilan serta kinerja auditor dalam pekerjaannya ditunjang oleh faktor tersebut menyebabkan penelitian ini dilakukan.

Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu melibatkan responden auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur karena Provinsi Jawa Timur memiliki kota kedua terbesar di Indonesia, yaitu Kota Surabaya, dan jumlah KAP *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur lebih banyak daripada KAP *Big 4* sehingga representatif untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Selain itu, menurut DeAngelo (1981),



adanya perbedaan kualitas antara KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*, dimana KAP *Non Big 4* belum memiliki sistem kontrol kualitas sebaik KAP *Big 4*, sehingga praktik penghentian prematur prosedur audit akan lebih banyak dilakukan oleh auditor di KAP *Non Big 4* dari pada KAP *Big 4*. Unit analisis yang dilakukan pada penelitian ini berada pada semua posisi auditor, yang dalam struktur organisasi KAP digolongkan mulai dari auditor level bawah sampai atas, yaitu: junior auditor, senior auditor, supervisor, manajer, dan partner karena seluruh posisi auditor tersebut pernah melakukan proses audit dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai prosedur audit.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah *time pressure* berpengaruh terhadap tindakan penghentian prematur prosedur audit?
- 2) Apakah risiko audit berpengaruh terhadap tindakan penghentian prematur prosedur audit?
- 3) Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap tindakan penghentian prematur prosedur audit?
- 4) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap tindakan penghentian prematur prosedur audit?
- 5) Apakah *turnover intention* berpengaruh terhadap tindakan penghentian prematur prosedur audit?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang ada, maka secara rinci tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *time pressure* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit
- 3) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh *turnover intention* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

### 1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini pada akhirnya memberikan kontribusi dalam dua aspek, yaitu kontribusi terhadap perkembangan teori dan praktik:

#### 1.4.1 Kontribusi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan sekaligus mengembangkan teori atribusi sebagai teori dasar yang memperkuat faktor-faktor penyebab auditor melakukan penghentian prematur prosedur audit dan memperkuat argumen dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.
- b. Secara spesifik, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris pengaruh faktor situasional auditor dan faktor personal auditor terhadap tindakan penghentian prematur prosedur audit. Selain itu, hasil penelitian ini dapat

digunakan sebagai acuan untuk riset-riset mendatang bagi para peneliti yang berminat dalam bidang sejenis atau dalam bidang lain yang terkait.

#### 1.4.2 Kontribusi Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi *Managing Partner* (MP) selaku pimpinan tertinggi dalam KAP dalam mengevaluasi kembali segala kebijakan serta kontrol Sistem Pengendalian Mutu (SPM) KAP apakah telah berjalan dengan efektif dan baik. Kebijakan dan kontrol SPM yang efektif akan mengurangi auditor untuk melakukan tindakan yang menyimpang melalui praktik penghentian prematur prosedur audit.
- b. Secara spesifik, bukti empiris dari penelitian ini memberikan masukan *Managing Partner* (MP) selaku pimpinan tertinggi dalam KAP untuk menentukan kebijakan dalam perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan penyelesaian audit. Selain itu bukti empiris ini dapat memberikan masukan berkaitan dengan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat pada KAP.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini digunakan untuk memudahkan dalam pembahasan dan penelaahan dimana dapat memberikan uraian yang lebih jelas serta lebih terperinci. Penelitian ini disusun menjadi lima bab yang saling terhubung antara satu dengan yang lainnya sehingga menjadi suatu kesatuan sebagai berikut:

##### BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini. Bab ini juga menguraikan tentang variabel yang diteliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## BAB III : Metode Penelitian

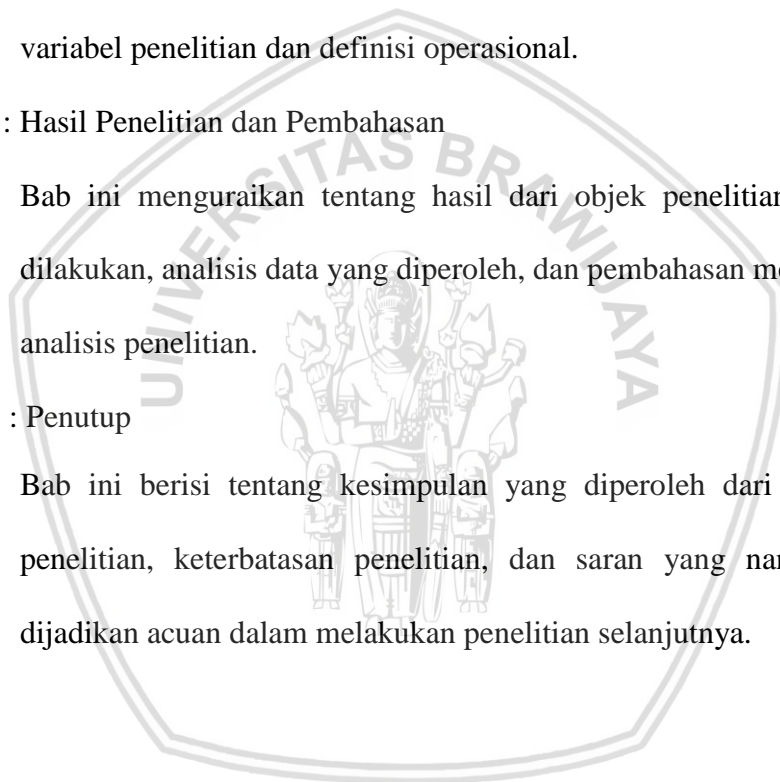
Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta variabel penelitian dan definisi operasional.

## BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil dari objek penelitian yang telah dilakukan, analisis data yang diperoleh, dan pembahasan mengenai hasil analisis penelitian.

## BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Teori Atribusi

Penelitian yang menguji pengaruh *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, serta *turnover intention* terhadap penghentian prematur merupakan salah satu penelitian dalam bidang akuntansi keperilakuan. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori atribusi.

Atribusi merupakan proses-proses untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab perilaku orang lain dan kemudian diketahui tentang sifat-sifat menetap dan disposisi mereka. Menurut Angkoso (2014), mengamati perilaku dan menggambarkan kesimpulan dinamakan membuat atribusi. Teori atribusi mempelajari tentang bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Ikhsan dan Ishak, 2005: 55). Teori ini diarahkan untuk mengembangkan penjelasan dari cara-cara seseorang menilai orang lain secara berlainan, tergantung makna apa yang dihubungkan (atribusikan) ke suatu perilaku tertentu. Menurut Angkoso (2014), individu membuat atribusi ketika individu merasa dan mendeskripsikan perilaku orang lain serta mencoba menggali pengetahuan mengapa mereka berperilaku seperti itu.

Menurut Robbins dan Judge (2015: 105), penyebab perilaku tersebut dalam persepsi sosial dikenal dengan istilah *dispositional attributions* (penyebab internal) dan *situational attributions* (penyebab eksternal). Apabila individu menyimpulkan bahwa perilaku seseorang melakukan tindakan karena sifat kepribadiannya, maka individu tersebut melakukan atribusi internal. Tetapi,

apabila individu melakukan tindakan karena tekanan situasi tertentu dari lingkungannya maka individu tersebut melakukan atribusi eksternal. Lebih lanjut, *dispositional attributions* mengacu pada aspek perilaku individual seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situational attributions* lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti kondisi sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, faktor situasional dan personal yang terdapat dalam diri auditor serta lingkungan audit dapat dinilai berdasarkan teori atribusi. Teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar menemukan apa yang menyebabkan auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan mengetahui faktor-faktor praktik penghentian prematur atas prosedur audit, maka diharapkan faktor-faktor pemicu terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit dapat diminimalkan dan kemungkinan auditor untuk menjalankan praktik tersebut dapat berkurang atau bahkan tidak akan ada keinginan yang timbul baik secara situasional maupun personal.

## 2.2 Penghentian Prematur

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai perilaku pengurangan kualitas audit difokuskan terutama pada satu tipe yang dianggap paling serius yaitu penghentian prematur atas prosedur audit karena tipe perilaku ini secara langsung merusak sistem pengendalian dari auditor dan dapat menjadi ancaman yang serius pada kualitas audit (Angkoso, 2014). Praktik ini terjadi ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit lain atau tidak melaksanakan prosedur audit yang diisyaratkan tetapi auditor tetap memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Shapeero *et al.*, 2003). Perilaku ini berdampak pada menurunnya



kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP karena bukti audit yang seharusnya dikumpulkan melalui serangkaian prosedur audit diperoleh secara tidak tepat dan cukup. Kondisi tersebut akan mengakibatkan opini yang dihasilkan oleh auditor menjadi tidak memadai untuk menilai kewajaran laporan keuangan *auditee* (Angkoso, 2014).

Ulum (2005) menyatakan bahwa perilaku penghentian prematur timbul karena rendahnya orientasi etis para auditor (sifat relativisme yang tinggi). Perilaku etis yang rendah disebabkan oleh orientasi etis individu yang rendah menyebabkan para auditor tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya. Lebih lanjut, Heriningsih (2001) mengungkapkan bahwa lebih dari 50% dari respondennya telah melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian Weningtyas *et al.*, (2006) dan Angkoso (2014) yang mengungkapkan bahwa sebanyak 13% dan 43,01% dari respondennya telah melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Dengan demikian, perilaku penghentian prematur prosedur audit secara langsung dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini terjadi ketika auditor melakukan kesalahan didalam penyampaian pertimbangan profesional, karena beberapa prosedur audit yang seharusnya dilakukan dalam pelaksanaan audit dikurangi bahkan dihilangkan.

### 2.3 Prosedur Audit

Prosedur audit (*audit procedures*) adalah rincian instruksi yang menjelaskan bukti audit yang harus diperoleh selama audit (Arens *et al.*, 2015: 206). Auditor melakukan prosedur ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan program audit. Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor

menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit (Weningtyas *et al.*, 2006). Prosedur audit dapat diklasifikasikan menurut tujuan audit, meliputi (1) prosedur untuk memperoleh pemahaman atas bisnis dan industri klien, (2) pengujian pengendalian, (3) pengujian substantif, (4) pengurangan kualitas audit (Indarto, 2011).

Kualitas dari auditor dapat diketahui dari seberapa jauh auditor menjalankan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit (Weningtyas *et al.*, 2006). Prosedur audit berisi perintah dan petunjuk yang dibuat oleh auditor pada level partner/ senior auditor untuk merencanakan dan mencapai tujuan audit yang telah ditetapkan. Prosedur audit digunakan juga sebagai alat supervisi bagi para asisten auditor yang belum berpengalaman, yang akan melakukan pekerjaan audit di lapangan.

Prosedur audit yang digunakan dalam penelitian ini ialah prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam Standar Auditing. Menurut Heriningsih (2001), prosedur audit yang dilaksanakan pada tahap perencanaan audit dan tahap pekerjaan lapangan tersebut mudah untuk dilakukan praktik penghentian prematur. Prosedur audit tersebut antara lain pemahaman bisnis dan industri klien (SA 315, 2013), pertimbangan pengendalian internal (SA 315, 2013), komunikasi dengan internal auditor klien (SA 260, 2013), prosedur penilaian risiko (SA 500, 2013), prosedur analitis (SA 520, 2013), konfirmasi eksternal (SA 505, 2013), representasi manajemen (SA 580, 2013), pengujian substantif (SA 500, 2013), *sampling* audit (SA 530, 2013), dan perhitungan fisik (SA 540, 2013).

Namun, hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (diantaranya oleh Heriningsih, 2001; Weningtyas *et al.*, 2006; Indarto, 2011; Angkoso 2014) menunjukkan bahwa auditor memiliki kecenderungan untuk memilih melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur audit yang paling tidak berisiko diantara prosedur-prosedur audit yang diisyaratkan.

## **2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Prosedur Audit**

### **2.4.1 Time Pressure**

Pada saat pelaksanaan audit, auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu dan biaya. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan keseluruhan prosedur audit dalam waktu yang singkat sesuai dengan batas waktu penugasan sehingga menghasilkan laporan yang tepat pada waktunya. Pertimbangan tersebut menimbulkan *time pressure* atau tekanan waktu.

Menurut Heriningsih (2001), *time pressure* dibagi dalam dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* merupakan sebuah keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu yang sangat ketat dalam anggaran sedangkan *time deadline pressure* yaitu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya.

Adanya pembatasan waktu menjadi sebuah keharusan auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut diberikan oleh KAP dengan tujuan untuk meminimalkan biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil (Angkoso, 2014). *Time pressure* yang dihadapi auditor dalam audit

dapat menimbulkan tingkat *stress* yang tinggi dan mempengaruhi sikap, niat, dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka terhadap aspek kualitatif pelaporan keuangan (Sososutiksno, 2003). Oleh karena itu, adanya *time pressure* dalam pelaksanaan prosedur audit, maka ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit atau bahkan pemberhentian prosedur audit.

#### 2.4.2 Risiko Audit

Risiko adalah penerimaan auditor bahwa terdapat suatu tingkat ketidakpastian dalam pelaksanaan fungsi auditnya (Arens *et al.*, 2015: 302). Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit. Risiko audit adalah risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material (SA 200, 2013). Keinginan auditor untuk menyatakan pendapat yang benar semakin besar, maka risiko audit yang diterima akan semakin rendah. Semakin rendah risiko audit yang ingin dicapai, maka semakin banyak jumlah bukti yang diperlukan (Angkoso, 2014).

Menurut Arens *et al.*, (2015: 304-306), komponen model risiko audit pada umumnya terdiri atas empat, yaitu:

1. Risiko Deteksi yang Direncanakan (*Planned Detection Risk*)

Risiko deteksi yang direncanakan (*planned detection risk*) adalah risiko bahwa bukti audit untuk suatu tujuan audit akan gagal mendeteksi salah saji yang melebihi materialitas kinerja (Arens *et al.*, 2015: 305). Auditor menggunakan tingkat risiko deteksi yang direncanakan untuk mendesain prosedur audit untuk mengurangi risiko audit sampai tingkat rendah yang

dapat diterima (Messier *et al.*, 2014: 104). Risiko deteksi yang direncanakan tergantung pada tiga faktor lain dalam model risiko audit. Risiko ini akan berubah hanya jika auditor mengubah salah satu dari faktor-faktor model risiko. Risiko deteksi yang direncanakan menentukan jumlah bukti substantif yang direncanakan akan dikumpulkan auditor, yang besarnya berlawanan dengan risiko deteksi yang direncanakan. Jika auditor mengurangi risiko deteksi yang direncanakan, maka ia harus mengumpulkan bukti lebih banyak lagi untuk mencapai pengurangan risiko itu.

## 2. Risiko Inheren

Risiko inheren adalah kerentanan suatu asersi terhadap kemungkinan salah saji yang material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur struktur pengendalian internal yang terkait. Risiko inheren akan selalu ada dan tidak pernah mencapai angka nol oleh karena itu risiko inheren tidak dapat diubah oleh penerapan prosedur audit yang paling baik sekalipun. Risiko inheren berbanding terbalik dengan risiko deteksi yang direncanakan dan bersifat langsung dengan bukti (Arens *et al.*, 2015: 306). Apabila risiko inheren tinggi, auditor akan meningkatkan bukti audit dan biasanya menugaskan staf yang lebih berpengalaman untuk bagian pengauditan tersebut untuk menelaah pengujian audit yang telah diselesaikan dengan lebih mendalam.

## 3. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

Risiko pengendalian adalah risiko salah saji material yang bisa terjadi dalam suatu asersi dan tidak dapat dicegah atau dideteksi dengan tepat waktu oleh kebijakan dan prosedur pengendalian internal suatu perusahaan (Arens *et*

*al.*, 2015: 306). Salah saji material tidak selalu dapat dideteksi atau dicegah secara penuh karena sebaik apapun pengendalian internal hanya dapat mengurangi risiko. Risiko pengendalian merupakan fungsi dari efektivitas desain, implementasi, dan pengelolaan struktur dan prosedur pengendalian internal perusahaan (SA 200, 2013). Oleh karena itu risiko pengendalian akan semakin kecil apabila struktur dan prosedur pengendalian internal perusahaan diterapkan semakinn efektif.

#### 4. Risiko Audit yang Dapat Diterima (*Acceptable Audit Risk*)

Risiko audit yang dapat diterima adalah ukuran kesediaan auditor untuk menerima bahwa laporan keuangan mungkin mengandung salah saji yang material setelah audit selesai dan pendapat wajar tanpa pengecualian telah dikeluarkan (Arens *et al.*, 2015: 307). Apabila auditor memutuskan untuk mengurangi risiko audit yang dapat diterima, risiko deteksi yang direncanakan juga dikurangi, dan bukti yang direncanakan harus ditambah.

#### 2.4.3 Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait pada pemberian opini (Indarto, 2011). Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Arens *et al.*, 2015: 43)



Menurut Arens *et al.*, (2015: 45), terdapat enam unsur dari kontrol kualitas yaitu tanggung jawab kepemimpinan demi kualitas perusahaan, persyaratan etis yang relevan, penerimaan dan keberlanjutan klien serta penugasan, sumber daya manusia, kinerja penugasan, dan pemantauan. Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan memudahkan kemungkinan terdeteksinya perilaku auditor yang menyimpang, seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

#### 2.4.4 *Locus of Control*

Perilaku disfungsional audit dapat disebabkan oleh faktor karakteristik personal dari auditor (faktor internal) serta faktor situasional saat melakukan audit (faktor eksternal). Karakteristik personal yang mempengaruhi penerimaan perilaku disfungsional diantaranya *locus of control* (Lestari, 2013). *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Rotter, 1966). Robbins dan Judge (2015: 133) menyatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya dikatakan sebagai individu yang memiliki *internal locus of control*, sedangkan individu yang memandang hidupnya dikendalikan oleh kekuatan pihak luar disebut memiliki *external locus of control*.

Konsep tentang *locus of control* yang digunakan Rotter (1966) memiliki empat konsep dasar, yaitu:

1. Potensi perilaku, yaitu setiap kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.

2. Harapan, merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
3. Nilai unsur penguat, yakni pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguat lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.
4. Suasana psikologis, yakni bentuk rangsangan baik secara internal maupun eksternal yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu, yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.

#### **2.4.5 Turnover Intention**

Robbins dan Judge (2008:38) mendefinisikan keinginan untuk keluar dari organisasi (*turnover intention*) sebagai keinginan individu dengan penuh kesadaran untuk meninggalkan organisasi tempat individu tersebut bekerja. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan disfungsional. Keinginan keluar dari organisasi bersifat fungsional jika karyawan yang meninggalkan organisasi merupakan pegawai yang dianggap layak untuk keluar. Kondisi ini akan membuka kesempatan untuk: (1) orang yang bermotivasi atau berkemampuan lebih tinggi, (2) promosi, dan (3) ide-ide baru dan segar bagi organisasi (Setiawan dan Ghazali, 2006: 4-21). Namun keinginan keluar dari organisasi juga dapat bersifat disfungsional yaitu ketika karyawan yang keluar dari perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi.

Menurut Maryanti (2005), auditor yang memiliki *turnover intention* tinggi dapat terlibat dalam penghentian prematur atas prosedur audit karena menurunnya tingkat ketakutan dalam dirinya terhadap sanksi atau ancaman

diberhentikan bila perilaku tersebut terdeteksi oleh supervisor atau memperhatikan dampak potensial terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit terhadap promosi dan penilaian kerja.

Donnelly *et al.*, (2003) mengungkapkan bahwa auditor yang memiliki kinerja rendah dan memiliki keinginan untuk keluar yang tinggi cenderung terlibat dalam perilaku *premature sign offs*. Auditor yang memiliki keinginan untuk keluar dari organisasi memiliki tujuan utama mencari pekerjaan lain, sehingga auditor tidak merasa takut menerima sanksi atas tindakan yang mereka lakukan.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai praktik penghentian prematur atas prosedur audit sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian Heriningsih (2001) hasilnya menunjukkan bahwa 56% dari sampel yang berjumlah 66 auditor dari seluruh KAP di Pulau Jawa cenderung melakukan penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa time pressure dan risiko audit berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Sososutiksno (2003) mengenai hubungan tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional serta pengaruhnya terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku *premature sign-off* dan *underreporting of time dan audit quality reduction behaviour* (AQRB). Obyek penelitian adalah auditor ahli yang bekerja pada BPKP di Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jakarta.

Donnelly *et al.*, (2003) dalam penelitiannya yang dilakukan pada auditor yang bekerja di KAP Big 5 menunjukkan bahwa *locus of control* dan *turnover intention* memiliki hubungan positif dengan tingkat penyimpangan perilaku dalam audit.

Variabel lain yang diteliti yaitu *self-rate employee performance* dan komitmen organisasi memiliki hubungan negatif dengan penyimpangan perilaku dalam audit. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh McNamara dan Liyanarachchi (2008) di KAP *Big 4* dan *Non Big 4* di negara New Zealand menghasilkan *time budget pressure* berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku dalam audit.

Penelitian yang dilakukan Weningtyas *et al.*, (2006) dengan jumlah responden sebanyak 79 yang berasal dari KAP yang berada di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara *time pressure*, risiko audit, materialitas, serta prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa *time pressure* dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prematur prosedur audit, sedangkan materialitas serta prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur atas audit. Selain itu, dari penelitian Weningtyas *et al.*, (2006) dapat diketahui bahwa 13% dari 79 respondennya melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Hasil penelitian Kartika dan Wijayanti (2007) mengenai *locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsional audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor pemerintah yang bekerja di BPKP Perwakilan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah responden sebanyak 140 auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al.*, (2011) dilakukan pada 100 KAP di DKI Jakarta yang terdaftar pada direktori KAP tahun 2007. Hasil dari

penelitiannya yaitu sebanyak 37,98% dari 78 orang auditor pernah melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Selain itu penelitian ini menghasilkan bahwa *time pressure* dan materialitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Namun penelitian ini menunjukkan resiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Pada penelitian Indarto (2011) dengan jumlah responden sebanyak 71 auditor yang bekerja di KAP Semarang membuktikan bahwa *time pressure* dan risiko audit memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Prosedur *review* dan kontrol kualitas, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit, dan kesadaran etis memiliki pengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Angkoso (2014) menunjukkan bahwa sebanyak 43,01% auditor telah melakukan penghentian prematur prosedur audit. Dalam penelitiannya, Angkoso (2014) menggunakan sampling 48 KAP di kota Surabaya dengan total responden sebanyak 186 auditor. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *time pressure*, risiko audit, dan *turnover intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Variabel lainnya yaitu prosedur *review* dan kontrol kualitas serta komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Asrini (2014) dalam penelitiannya mengenai pengaruh tekanan waktu, *locus of control*, dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit dilakukan pada KAP di Bali. Penelitiannya menghasilkan bahwa tekanan waktu dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penghentian prematur atas prosedur audit sedangkan variabel tindakan supervisi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dari uraian penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan dalam tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Heriningsih (2001)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hubungan yang signifikan antara <i>time pressure</i> dan risiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit.</li> <li>2. Penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa tingkat materialitas dapat dikaitkan dengan penghentian prematur prosedur audit.</li> </ol>
2.	Sosoutiksno (2003)	Tekanan anggaran waktu memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku <i>premature sign-off</i> , dan <i>underreporting of time dan audit quality reduction behaviour</i> (AQRB).
3.	Donnelly <i>et al.</i> , (2003)	<i>Locus of control</i> dan <i>turnover intention</i> memiliki hubungan positif dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku audit
4.	McNamara dan Liyanarachchi (2008)	<i>Time budget pressure</i> berpengaruh terhadap <i>auditor dysfunctional behavior</i>
5.	Weningtyas <i>et al.</i> , (2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Time pressure</i> dan risiko audit berhubungan positif dengan penghentian prosedur audit, sehingga semakin besar <i>time pressure</i> dan risiko audit yang dihadapi oleh auditor maka semakin besar pula kecenderungan auditor melakukan perilaku penghentian prosedur audit.</li> <li>2. Materialitas serta prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit</li> </ol>

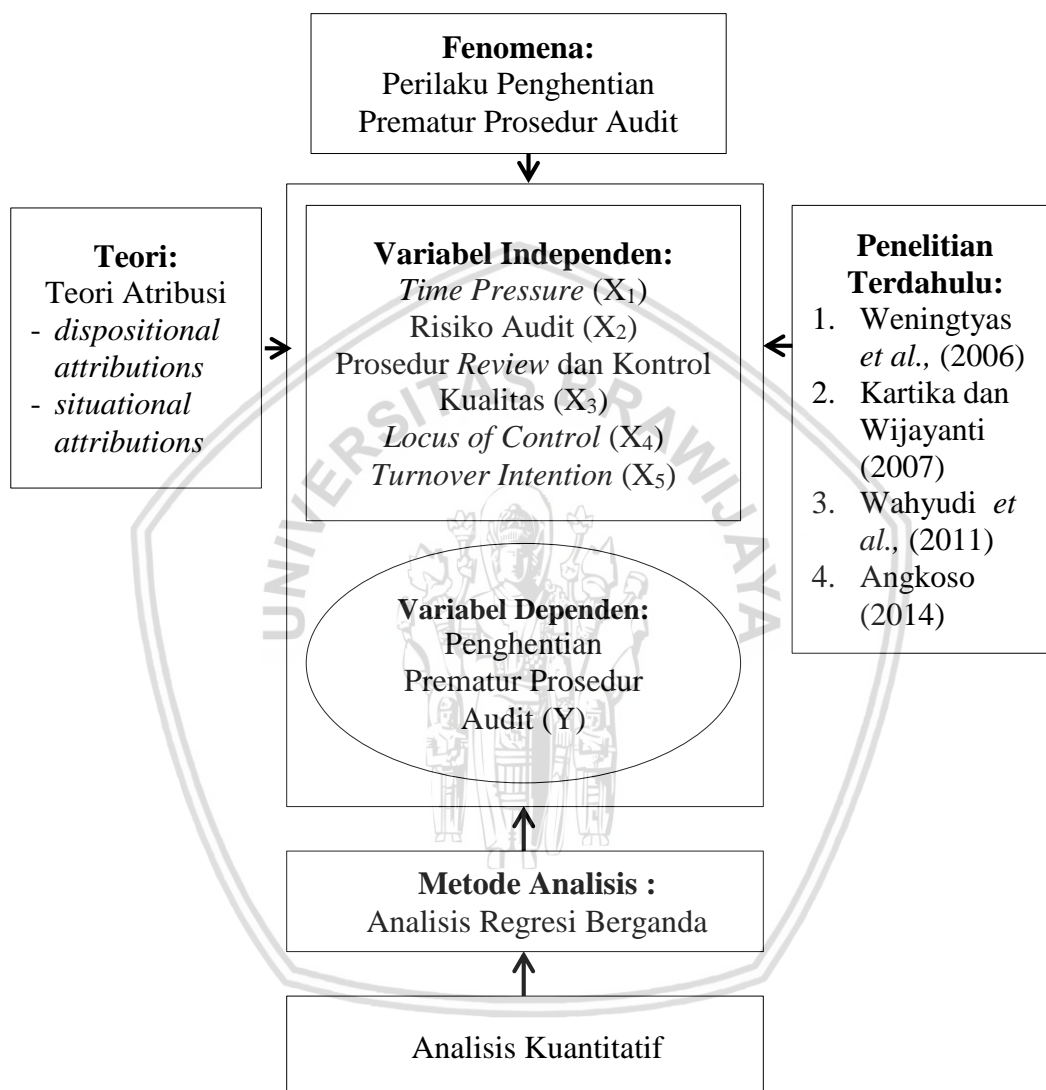


6.	Kartika dan Wijayanti (2007)	Menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku disfungsi audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki kecenderungan <i>locus of control</i> eksternal akan lebih memberikan toleransi/menerima perilaku disfungsi audit.
7.	Wahyudi <i>et al.</i> , (2011)	1. <i>Time pressure</i> dan materialitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. 2. Risiko audit, prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, dan komitmen profesional tidak memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
8.	Indarto (2011)	1. <i>Time pressure</i> dan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas, komitmen organisasi, komitmen profesional, pengalaman audit, dan kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.
9.	Angkoso (2014)	1. Tekanan waktu, risiko audit, dan <i>turnover intention</i> berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. 2. Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas serta komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit.
10.	Asrini (2014)	1. Tekanan waktu dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur. 2. Tindakan supervisi berhubungan negatif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual yang dibangun pada penelitian ini digambarkan dalam suatu skema kerangka pemikiran

dan diharapkan dapat menggambarkan penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan pengaruh faktor situasional dan individual terhadap penghentian prematur prosedur audit. Kerangka pemikiran penelitian ini disusun sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini terdiri dari beberapa konstruk yaitu: satu variabel terikat (dependen) penghentian prematur prosedur audit, dengan lima variabel bebas (independen) tekanan waktu, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, serta *turnover intention*. Dalam penelitian ini, teori atribusi

digunakan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan penjelasan bagaimana individu membuat keputusan tentang seseorang mengenai pengaruh faktor situasional dan personal terhadap penghentian prematur prosedur audit. Lebih lanjut, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Weningtyas *et al.*, (2006), Kartika dan Wijayanti (2007), Wahyudi *et al.*, (2011) dan Angkoso (2014).

## **2.7 Pengembangan Hipotesis**

### **2.7.1 Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Dalam pelaksanaan audit, auditor sering dihadapkan pada situasi *time pressure* (tekanan waktu). *Time pressure* diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya dengan tujuan untuk mengurangi biaya audit. Keberadaan tekanan waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas secepatnya/sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (Sososutiksno, 2003). Penelitian yang dilakukan dengan metode survei oleh Coram *et al.*, (2004) menunjukkan auditor yang bekerja di KAP merasakan tekanan anggaran waktu pada level yang tinggi, dan kondisi tersebut mendorong mereka melakukan tindakan pengurangan kualitas audit dalam pelaksanaan prosedur audit.

Lebih lanjut, penelitian Weningtyas *et al.*, (2006) menemukan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Semakin besar tekanan waktu pengerjaan audit, semakin besar juga kecenderungan melakukan penghentian prematur prosedur audit. Penelitian Angkoso (2014) mendukung hasil penelitian Weningtyas *et al* (2006) yang menemukan bahwa *time pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

penghentian prematur prosedur audit. Semakin tinggi *time pressure* yang diberikan pada auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor menghentikan prosedur audit secara prematur.

Namun terdapat hasil penelitian berbeda yaitu penelitian Wahyudi (2011) yang menghasilkan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Selain itu, penelitian Ulum (2015) mendukung hasil penelitian dari Wahyudi *et al* (2011) yang menunjukkan hasil yaitu *time pressure* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif antara *time pressure* terhadap penghentian prematur prosedur audit.**

### **2.7.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Risiko audit adalah risiko bahwa auditor menyatakan suatu opini audit yang tidak tepat ketika laporan keuangan mengandung kesalahan penyajian material (SA 200, 2013). Dalam penelitian ini, risiko audit yang dimaksud adalah risiko deteksi yang direncanakan. Risiko deteksi yang direncanakan (*planned detection risk*) adalah risiko bahwa bukti audit untuk suatu tujuan audit akan gagal mendeteksi salah saji yang melebihi materialitas kinerja (Arens *et al.*, 2015: 305).

Risiko deteksi yang direncanakan terkait dengan prosedur audit yang dipilih. Ketika auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah berarti auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bahan bukti tersebut dapat mendeteksi adanya salah saji yang material maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian, ketika risiko audit rendah,

auditor harus lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah (Wahyudi *et al.*, 2011). Hasil penelitian Wahyudi *et al* (2011) yang menghasilkan risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Namun hasil penelitian Wahyudi *et al* (2011), tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Heriningsih (2002) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara risiko audit dengan penghentian prematur prosedur audit. Penelitian Heriningsih (2002), didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas *et al.*, (2006) juga menyatakan risiko deteksi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2011) menghasilkan hasil yang sejalan dengan Weningtyas *et al.*, (2006) yaitu bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif antara risiko audit terhadap penghentian prematur prosedur audit.**

### **2.7.3 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Pentingnya melakukan prosedur *review* dan kontrol kualitas dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, sehingga proses ini menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam praktik audit. Angkoso (2014) menyatakan bahwa proses *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti penghentian prematur prosedur audit.

Wahyudi *et al* (2011) dalam penelitiannya menghasilkan prosedur review dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian yang dilakukan Angkoso (2014) tidak sejalan dengan penelitian Wahyudi *et al* (2011) karena hasil penelitiannya adalah variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang telah dilakukan Indarto (2011) bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berhubungan negatif terhadap perilaku penghentian prosedur audit.

Dengan penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi akan semakin memudahkan terdeteksinya praktik penghentian prematur prosedur audit. Semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan auditor melakukan praktik tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh negatif antara prosedur *review* dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur prosedur audit.**

#### **2.7.4 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

*Locus of control* merupakan kondisi dimana individu meyakini bahwa mereka dapat menentukan nasibnya sendiri. *Locus of control* eksternal merupakan kondisi dimana individu-individu meyakini bahwa apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti nasib baik dan kesempatan. Indikator yang digunakan dalam pengukuran *locus of control* adalah memperoleh pekerjaan adalah keberuntungan, faktor koneksi dan keahlian dalam memperoleh



jabatan dan pekerjaan, promosi jabatan merupakan nasib baik, dan jumlah penghasilan yang diperoleh tergantung pada keberuntungan.

Donnelly *et al* (2003) menyimpulkan bahwa penggunaan manipulasi, penipuan atau taktik menjilat atau mengambil muka dapat menggambarkan suatu usaha dari *locus of control* eksternal untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah dan memberikan kepada mereka sebuah pendekatan berorientasi internal seperti kerja keras. Dalam konteks auditing tindakan manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional, salah satu contohnya adalah penghentian prematur prosedur audit. Perilaku ini memiliki arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai tujuan kinerja individu. Hal ini dilakukan sebagai pengorbanan yang harus dilakukan auditor untuk bertahan dilingkungan audit. Perilaku ini akan terjadi pada individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini (2015) menyebutkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika dan Wijayanti (2007) yaitu *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap penerimaan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan hasil penelitian berbeda yang dilakukan oleh Ulum (2005) dan Andani (2014) menghasilkan *locus of control* berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H4: Terdapat pengaruh positif antara *locus of control* terhadap penghentian prematur prosedur audit.**

### 2.7.5 Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Robbins dan Judge (2008:35) mendefinisikan keinginan untuk keluar dari organisasi (*turnover intention*) sebagai keinginan individu dengan penuh kesadaran untuk meninggalkan organisasi tempat individu tersebut bekerja. Dalam teori atribusi, *turnover intention* dipengaruhi oleh perilaku dan motif individu. Penyebab internal (*dispositional attributions*) tersebut cenderung mengacu pada motivasi dalam diri individu terhadap keinginan untuk bertahan atau terus bekerja di perusahaan tempatnya bekerja.

Penelitian Angkoso (2014) mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Donnelly *et al.*, (2003) menyimpulkan bahwa *turnover intention* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan Malone dan Roberts (1996) yang tidak menemukan pengaruh antara tingginya keinginan untuk keluar dengan *premature sign-off*.

Auditor yang memiliki keinginan untuk keluar dari KAP memiliki tujuan utama mencari pekerjaan lain, sehingga auditor tidak merasa takut menerima sanksi atas tindakan yang mereka lakukan. Dengan demikian, kondisi tersebut menyebabkan auditor cenderung terlibat dalam perilaku penghentian prematur prosedur audit. Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif antara *turnover intention* terhadap penghentian prematur prosedur audit.**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008:149), penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Lebih lanjut, Kasiram (2008: 149-150) menjelaskan karakteristik dari penelitian kuantitatif, diantaranya menggunakan pola pikir deduktif yaitu menggunakan konsep umum untuk menjelaskan fenomena yang bersifat khusus, pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku, dan melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data.

Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Siregar, 2013: 33). Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subjek yang diteliti melalui kuesioner yang diberikan kepada subjek penelitian.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengacu pada keseluruhan objek yang akan diteliti (Suharjo, 2013: 7). Populasi yang menjadi target dalam penelitian ini adalah auditor yang aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik (IAPI) tahun 2017. Unit analisis

adalah individu auditor pada semua level hierarki yang terdapat pada organisasi KAP yaitu auditor junior, senior, supervisor, manajer, dan partner agar hasil penelitian dapat digeneralisasi. Peneliti memilih auditor di KAP *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur sebagai populasi penelitian dengan alasan sebagai berikut.

1. KAP *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur terdaftar dalam Direktori IAPI tahun 2017 dengan jumlah 60 KAP yang dapat diakses di website IAPI [www.iapi.com](http://www.iapi.com), sehingga dapat memudahkan pengiriman kuesioner.
2. Berdasarkan data Direktori IAPI tahun 2017, KAP *Non Big 4* memiliki jumlah yang jauh lebih dominan dibandingkan dengan KAP *Big 4*, sehingga auditor yang bekerja di KAP *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur representatif untuk dijadikan objek penelitian.
3. Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang sangat representatif untuk dijadikan lokasi penelitian, karena terdapat kota terbesar kedua di Indonesia, yaitu Surabaya, yang memiliki banyak KAP dengan wilayah kerja yang luas dan potensial untuk dijadikan sebagai objek penelitian.
4. Selain itu, dengan melakukan penelitian di Provinsi Jawa Timur, peneliti juga berharap untuk mendapatkan responden yang lebih banyak agar hasil penelitian menjadi akurat dan dapat menggambarkan pendapat auditor secara umum terkait dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Sampel merupakan sub-kelompok (*subgroup*) dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016: 239). Dengan kata lain, sampel terdiri dari beberapa atau sekelompok elemen yang ada dalam populasi. Dengan sampel, peneliti diharapkan untuk dapat menarik kesimpulan yang dapat merepresentasikan populasi yang dituju. Metode

*sampling* yang digunakan peneliti adalah non-probabilitas (*nonprobability sampling*) yang berjenis *convenience sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016: 247), *nonprobability sampling* diartikan sebagai metode penarikan sampel yang dilakukan ketika besarnya peluang elemen populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui secara pasti. Penggunaan metode *non-probability sampling* dalam penelitian ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui jumlah pasti auditor dengan karakteristik populasi yang telah ditentukan, sehingga untuk melakukan *sampling* secara *random* (*probability sampling*) tidak dimungkinkan.

Selanjutnya, peneliti menggunakan pengambilan sampel berjenis *convenience sampling* dengan alasan pengambilan sampel jenis ini paling sering digunakan, dan merupakan jenis pengambilan sampel terbaik dalam rangka memperoleh sejumlah informasi secara cepat dan efisien. Sekaran dan Bougie (2016: 247) mengartikan *convenience sampling* sebagai sebuah desain sampel untuk memperoleh informasi dari sekelompok target khusus yang mudah didekati dan didapatkan.

Berdasarkan jumlah sampel yang diperlukan, maka ditetapkan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 90 eksemplar ke auditor pada 16 KAP Provinsi Jawa Timur (Lampiran 2) sesuai sumber yang diperoleh dari Direktori Akuntan Publik tahun 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

### **3.3 Data Penelitian dan Sumbernya**

#### **3.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung dari pihak pertama, dalam hal ini data yang diberikan sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016: 111). Sumber data primer dalam

penelitian ini diperoleh dari responden individu melalui kuesioner yang disebarkan kepada auditor yang bekerja di KAP *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur.

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian integral dari desain penelitian dalam mengumpulkan data atau informasi. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Menurut Sekaran dan Bougie (2016: 142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dan analisis data berupa daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab.

Penyusunan isi kuesioner yang digunakan terlebih dahulu diambil, disesuaikan, dan digabungkan dari jurnal penelitian Donnelly *et al* (2003), Weningtyas *et al* (2006), Angkoso (2014). Kemudian dibaca oleh 3 orang teman untuk melihat apakah masih ada pernyataan yang kurang jelas dan salah pengetikan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung yaitu dengan mendatangi setiap KAP *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya, peneliti memberikan waktu dua minggu kepada responden, yaitu auditor KAP untuk mengisi kuesioner, terhitung sejak kuesioner diberikan. Untuk meningkatkan efektivitas peneliti dalam mengambil data, peneliti menghubungi bagian administrasi KAP terlebih dahulu untuk menanyakan apakah kuesioner sudah



terisi dan siap untuk diambil. Jangka waktu penyebaran kuesioner sampai siap untuk diambil kembali memerlukan waktu sekitar satu bulan.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Instrumen pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan mengadopsi instrumen yang digabung dari beberapa penelitian sebelumnya. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner dimana menurut Jogiyanto (2010: 23), kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan terstruktur yang disusun untuk diajukan kepada responden.

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah penghentian prosedur audit, *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, serta *turnover intention* dari auditor. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, dan *turnover intention* dari auditor. Sedangkan variabel dependen adalah penghentian prematur prosedur audit.

#### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.4.2.1 Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Perilaku penghentian prematur atas prosedur audit mencakup setiap tindakan yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit dengan cara melewati (*skipping*) satu atau beberapa tahapan audit. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Raghunathan (1991) yang kemudian dikembangkan

oleh Heriningsih (2001) dan Angkoso (2014) yaitu dengan memodifikasi sepuluh item pertanyaan prosedur audit yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yang memungkinkan terjadi penghentian secara prematur prosedur audit. Instrumen variabel ini terdiri dari sepuluh indikator pertanyaan. Indikator penghentian prematur prosedur audit diukur melalui skala ordinal dengan menggunakan lima skala *likert*. Skala lima menunjukkan responden hampir selalu (HS), skala empat menunjukkan responden sering (S), skala tiga menunjukkan responden tidak tahu (TT), skala dua menunjukkan kadang-kadang (KK), dan skala satu menunjukkan tidak pernah (TP). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### **3.4.2.2 Time Pressure**

*Time pressure* merupakan suatu keadaan dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik untuk menyelesaikan tugas secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan (*time budget pressure* dan *time deadline pressure*). Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan yang dikembangkan oleh Heriningsih (2001) dan Angkoso (2014). Instrumen variabel ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala *likert* satu sampai lima poin. Skala lima menunjukkan responden hampir selalu (HS), skala empat menunjukkan responden sering (S), skala tiga menunjukkan responden tidak tahu (TT), skala dua menunjukkan kadang-kadang (KK), dan skala satu menunjukkan tidak pernah (TP). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat *time pressure* dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat

*time pressure* yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat *time pressure* yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

### 3.4.2.3 Risiko Audit

Risiko audit dalam penelitian ini terkait dengan risiko deteksi, yang merupakan suatu ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor dengan kemungkinan bahwa bahan bukti yang dikumpulkan tidak mampu mendeteksi adanya salah saji material. Risiko ini muncul saat auditor tidak melakukan konfirmasi, perhitungan fisik, dan melakukan pengurangan jumlah sampel. Variabel ini diukur menggunakan instrumen yang digunakan oleh Heriningsih (2001) serta dikembangkan oleh Weningtyas *et al.*, (2006) dan Angkoso (2014).

Instrumen variabel ini terdiri dari tiga item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala *likert* satu sampai lima poin. Skala lima menunjukkan responden sangat setuju (SS), skala empat menunjukkan responden setuju (S), skala tiga menunjukkan responden netral (N), skala dua menunjukkan tidak setuju (TS), dan skala satu menunjukkan sangat tidak setuju (STS). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat risiko audit dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat risiko audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat risiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### 3.4.2.4 Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas

Prosedur *review* digunakan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya *premature sign off* yang dilakukan oleh auditornya, sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing atau tidak (Wahyudi, 2011). Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Angkoso (2014) dengan jumlah pernyataan sebanyak lima butir pertanyaan dan diukur menggunakan skala *likert* satu sampai lima poin. Skala lima menunjukkan responden sangat setuju (SS), skala empat menunjukkan responden setuju (S), skala tiga menunjukkan responden netral (N), skala dua menunjukkan tidak setuju (TS), dan skala satu menunjukkan sangat tidak setuju (STS). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu KAP. Tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat prosedur *review* dan kontrol kualitas oleh KAP yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

#### 3.4.2.5 *Locus of Control*

*Locus of control* merupakan kondisi dimana individu meyakini bahwa mereka dapat menentukan nasibnya sendiri. Variabel ini dinilai dengan menggunakan enam pertanyaan Spector (1988) dalam Donnelly *et al.*, (2003). Instrumen Spector ini telah dibuktikan mempunyai *fit* yang tinggi dan telah teruji hasilnya (Donnelly, 2003). Tiap responden diminta untuk mengidentifikasi hubungan antara *reward* atau hasil dengan penyebabnya dengan menggunakan skala *likert* satu sampai lima poin. Skala lima menunjukkan responden sangat setuju (SS), skala empat menunjukkan responden setuju (S), skala tiga menunjukkan responden netral (N),

skala dua menunjukkan tidak setuju (TS), dan skala satu menunjukkan sangat tidak setuju (STS). Skor yang lebih tinggi dari *locus of control* menunjukkan tingkat yang lebih tinggi dari kepribadian eksternal dan skor yang lebih rendah diasosiasikan dengan atribut internal.

#### 3.4.2.6 *Turnover Intention*

*Turnover intention* merupakan keinginan (kesadaran atau kesengajaan) auditor untuk meninggalkan organisasi atau mencari alternatif pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghazali, 2006:15). Variabel *turnover intention* diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Angkoso (2014). Instrumen variabel ini terdiri dari tiga indikator pertanyaan. Indikator *turnover intention* diukur melalui skala interval dengan menggunakan lima skala *likert*. Setiap responden diminta untuk menyatakan pendapat mereka mengenai keinginan mereka untuk tetap bertahan di KAP, skala lima menunjukkan responden sangat setuju (SS), skala empat menunjukkan responden setuju (S), skala tiga menunjukkan responden netral (N), skala dua menunjukkan tidak setuju (TS) dan skala satu menunjukkan sangat tidak setuju (STS). Tingkat *turnover intention* pada auditor yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya *turnover intention* pada auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

Berikut disajikan definisi operasional variabel penelitian dalam tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala pengukuran	No. Pertanyaan
<i>Time pressure</i> (X <sub>1</sub> )  Sumber : Weningtyas <i>et al.</i> , (2006) dan Angkoso (2014)	Anggaran waktu audit	Kurangnya anggaran waktu audit	Skala <i>likert</i>	1
		Mengaudit beberapa perusahaan pada periode yang bersamaan		2
		Melanggar anggaran waktu audit yang telah direncanakan		3
		Penggunaan jam lembur saat mengaudit		4
		Waktu cadangan yang disediakan untuk mengaudit hal-hal yang tidak terduga		5
Risiko Audit (X <sub>2</sub> )  Sumber : Weningtyas <i>et al.</i> , (2006) dan Angkoso (2014)	Risiko deteksi tinggi	Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga	Skala <i>likert</i>	1
		Tidak melakukan perhitungan fisik pada kas, investasi, persediaan, dan aktiva tetap		2
		Mengurangi jumlah sampel audit		3
Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas (X <sub>3</sub> )  Sumber : Weningtyas <i>et al.</i> , (2006) dan Angkoso (2014)	Review kertas kerja audit dan kebijakan prosedur pengendalian mutu KAP	Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat dideteksi	Skala <i>likert</i>	1
		Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu dapat mendeteksi adanya masalah di KAP		2 dan 3
		Proses review akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien		4
		Efektivitas sistem kualitas kontrol KAP		5



Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala Pengukuran	No. pertanyaan
<i>Locus of control</i> (X <sub>4</sub> )  Sumber Donelly <i>et al.</i> , (2003)	<i>Locus of control</i> eksternal	Memperoleh pekerjaan adalah keberuntungan	Skala <i>likert</i>	1
		Faktor koneksi dan keahlian dalam memperoleh jabatan dan pekerjaan		2 dan 3
		Promosi jabatan merupakan nasib baik	Skala <i>likert</i>	4
		Jumlah penghasilan yang diperoleh tergantung pada keberuntungan		5 dan 6
<i>Turnover intention</i> (X <sub>5</sub> )  (Sumber Angkoso (2014))	Keinginan untuk berhenti bekerja	Berpikir untuk berhenti dari pekerjaan sebagai seorang auditor	Skala <i>likert</i>	1
		Mencari pekerjaan baru tahun depan		2
		Meninggalkan organisasi sesegera mungkin		3
Penghentian prematur prosedur audit (Y)  (Sumber Angkoso (2014) dan Standar Auditing (2013))	Prosedur audit pada tahap perencanaan audit dan pekerjaan lapangan yang telah ditetapkan dalam SA tahun 2013	Auditor tidak melakukan pemahaman bisnis klien dan mengakhiri program audit sebelum waktunya	Skala <i>likert</i>	1
		Auditor tidak menggunakan Sistem Pengendalian Internal		2
		Auditor tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit		3
		Auditor tidak melakukan prosedur penilaian risiko		4
		Auditor tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit		5
		Auditor tidak melakukan prosedur substantif dalam		6

		perencanaan dan review audit		
		Auditor tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga	Skala <i>likert</i>	7
		Auditor tidak menggunakan representasi manajemen		8
		Auditor mengurangi jumlah sampel yang direncanakan		9
		Auditor mengabaikan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan		10

Sumber: Diolah dari berbagai referensi (2018)

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur tanggapan positif ataupun tanggapan negatif terhadap suatu pernyataan. Digunakannya skala *likert* untuk mengetahui seberapa kuat subjek penelitian sangat setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan pada skala lima titik. Alasan penggunaan skala *likert* dalam penelitian ini adalah: (a) Memudahkan responden dalam menjawab setuju atau tidak, (b) Mudah digunakan dan dipahami oleh responden, (c) Paling banyak digunakan untuk mengukur perilaku, atau disebut juga skala sikap, (d) Karena peneliti mengikuti penelitian sebelumnya yang menggunakan skala likert 5 poin.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian yang meliputi jenis kelamin, jabatan (posisi) di KAP, masa kerja dan tingkat pendidikan. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Analisis deskriptif dalam penelitian ini diolah dengan bantuan program *Statistical Package for Social Sciences 23* (SPSS 23), yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik dan non-parametrik dengan basis *windows*.

### **3.5.2 Uji Instrumen Penelitian**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dalam mengukur suatu kuesioner (Ghozali, 2016: 52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk menguji validitas kuesioner, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan bantuan program SPSS 23. Suatu item dianggap valid jika nilai *Sig.* < 0,05. Jika nilai *Sig.* > 0,05 berarti pernyataan kuesioner tersebut tidak valid, dan kuesioner tersebut harus diganti atau diperbaiki.

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS 23 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,7$  (Ghozali, 2016:48). Hasil uji

reliabilitas kuesioner sangat bergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 23. Model regresi berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Ghozali, 2016:154-159).

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi antara variabel bebas (independen). Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016: 103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan bantuan program SPSS 23. Apabila nilai  $TOL \geq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ , maka dapat menunjukkan adanya multikolonieritas dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2016:103).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Jika suatu model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, maka akan memberikan hasil yang menyimpang. (Ghozali, 2016: 134). Uji ini dapat dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 23 melalui Uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikansinya yang berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Analisis Regresi Berganda

#### 3.5.4.1 Persamaan Regresi

Analisis regresi berganda merupakan model dimana variabel terikat atau dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas atau independen (Suliyanto, 2011:53). Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen terdiri dari *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, dan *turnover intention*, sedangkan variabel dependennya adalah penghentian prematur prosedur audit.

Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y	: Penghentian prematur prosedur audit
$\alpha$	: Konstanta
$b_1$ - $b_5$	: Koefisien regresi
$X_1$	: <i>Time pressure</i>
$X_2$	: Risiko audit
$X_3$	: Prosedur <i>review</i> dan kontrol kualitas
$X_4$	: <i>Locus of control</i>
$X_5$	: <i>Turnover intention</i>
e	: <i>Error</i> atau nilai residual

#### 3.5.4.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (*goodness fit*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95)

#### 3.5.5 Uji Hipotesis

##### 3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:70). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila hasil uji F signifikan ( $< 0,05$ ), maka model regresi tersebut dianggap layak uji. Jika model yang digunakan layak, artinya variabel independen secara bersama-sama mampu memprediksi atau menjelaskan variabel dependen

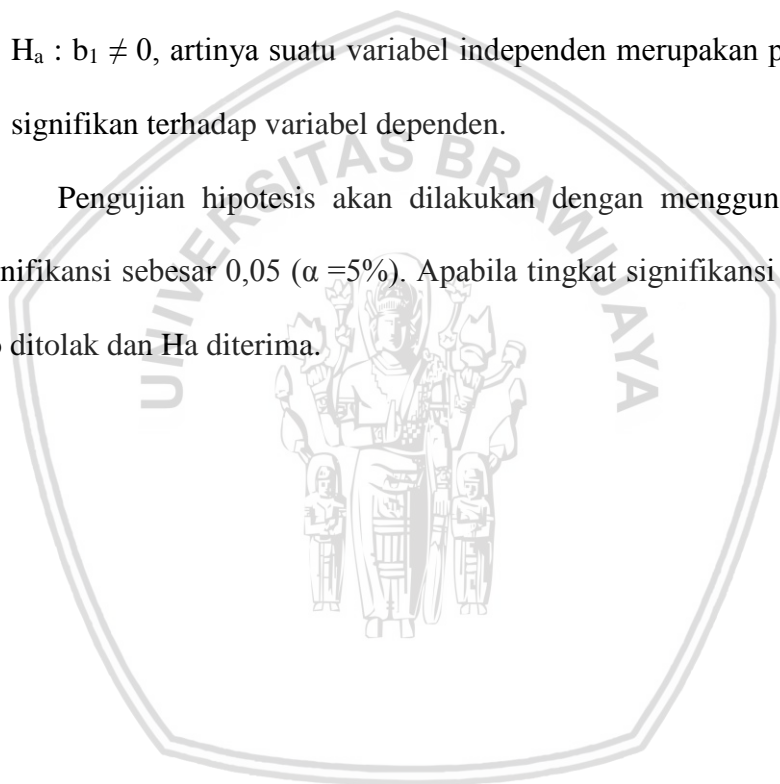


### 3.5.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 171). Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang hendak diuji adalah sebagai berikut.

- a.  $H_0 : b_1 = 0$ , artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big 4* yang berada di Provinsi Jawa Timur. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden yang bekerja pada KAP *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur dan terdaftar dalam *Directory* Kantor Akuntan Publik 2017 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penyebaran serta pengembalian kuesioner dilaksanakan mulai 8 Maret 2018 – 12 April 2018. Kuesioner yang disampaikan pada responden secara langsung disertai dengan surat izin penelitian dan penjelasan mengenai tujuan penelitian. Peneliti mengambil sampel sebanyak 16 KAP yang berada di Provinsi Jawa Timur.

Adapun daftar nama dan alamat KAP *Non Big 4* yang berkontribusi dalam penelitian ini tercantum dalam tabel 4.1 dan 4.2 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Nama dan Alamat KAP di Kota Malang**

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	Jl. Dorowati No. 8
2	KAP Thoufan dan Rosyid	Perumahan Dinoyo Permai Timur 7 A4, RT.01/ RW.04 Dinoyo
3	KAP Drs. Nasikin	Jl. Brigjen Slamet Riadi No. 157
4	KAP Suprihadi dan Rekan	Jl. Bunga Andong Selatan Kav. 26
5	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Jl. Tapak Doro No. 15, Malang 65141
6	KAP Achsin, Handoko, Tomo	Ruko Soekarno Hatta Bisnis Center Kav. 21
7	KAP Dwikora Hari Prianto	Jl. Pahlawan No 229A, Balearjosari

Sumber: Data primer diolah (2018)

**Tabel 4.2**  
**Nama dan Alamat KAP di Kota Surabaya**

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Drs. Henry & Sugeng (Cabang)	Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45
2	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan	Jl. Gubeng Kertajaya III F/10
3	KAP Richard Risambessy & Rekan	Jl. Tenggilis Timur Dalam No.12
4	KAP Setijawati & Hempy	Jl. Kutisari Indah Utara II No. 85
5	KAP Drs. Arief	Perum Pondok Nirwana Jl Baruk Utara VIII/6 (B-201)
6	KAP Hadori, Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	Jl. Kalibokor Selatan N0. 126 Pucangsewu Gubeng
7	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	Jl Citarum No 2
8	KAP Habib Basuni dan Heryadi	Galaxi Bumi Permai Blok G6/18
9	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Jl Penjaringan Asri IX No 14. Rungkut

Sumber: Data primer diolah (2018)

Ringkasan penyebaran dan pengambilan kuesioner penelitian disajikan pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Ringkasan Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner**

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang dikirim	90
Kuesioner yang direspon	72
Kuesioner yang tidak direspon	18
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	9
Kuesioner yang dapat digunakan	63

Tingkat pengembalian (*response rate*) =  $72/90 \times 100\% = 80\%$

Tingkat pengembalian yang digunakan (*usable response rate*) =  $63/90 \times 100\% = 70\%$

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.3, kuesioner yang dikirim adalah sebanyak 90 eksemplar kuesioner. Kuesioner yang direspon sebanyak 72 eksemplar kuesioner

atau sebesar 80% dari keseluruhan kuesioner yang telah dikirim. 18 eksemplar kuesioner tidak direspon disebabkan karena adanya kesibukan pekerjaan auditor pada masa *peak season* untuk *audit fieldwork* sehingga keterbatasan waktu menjadi halangan untuk menjawab kuesioner dan sebanyak 9 eksemplar kuesioner tidak dapat digunakan karena terdapat data yang diisi tidak lengkap oleh responden.

## 4.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh dari 63 responden, berikut ini dipaparkan data karakteristik responden auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden**

Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	44.44
Perempuan	35	55.56
Pendidikan		
S3	0	0
S2	9	14.29
S1	49	77.78
D3	5	7.94
Posisi		
Junior auditor	42	66.67
Senior auditor	15	23.81
Manajer	4	6.35
Partner	2	3.17
Lama Bekerja		
< 2 tahun	29	46.03
2– 5 tahun	24	38.10
>5 tahun	10	15.87
Jumlah Responden	63	100

Sumber: Data primer diolah (2018)

### 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin mencerminkan keterlibatan gender yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 28 orang (44,44%), sedangkan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 35 orang (55,56%).

## 2. Pendidikan

Sebagian besar responden telah menempuh pendidikan terakhir adalah S1 yaitu sebanyak 49 orang (77,78%). Sementara itu, pada urutan kedua diduduki oleh responden dengan pendidikan terakhir S2 sebanyak 9 orang (14,29%) dan sebanyak lima orang responden telah menempuh pendidikan terakhir D3 (7.94%). Tidak ada responden yang telah menempuh pendidikan terakhir S3.

## 3. Posisi

Mayoritas responden pada penelitian ini menduduki posisi sebagai junior auditor pada KAP yaitu sebanyak 42 orang (66.67%), kemudian responden yang menduduki posisi sebagai senior auditor sebanyak 15 orang (23,81%). Sisanya adalah responden yang menduduki posisi sebagai manajer sebanyak 4 orang (6,35%) dan partner sebanyak 2 orang (3,17%).

## 4. Lama bekerja

Sebanyak 29 orang responden (46,03%) mendominasi bekerja pada KAP selama kurang dari dua tahun. Responden lainnya yang bekerja 2 – 5 tahun di KAP yaitu sebanyak 24 orang (38,01%) dan yang telah bekerja > 5 tahun berjumlah 10 orang (15,87%).

### 4.3 Hasil Analisis Data

#### 4.3.1 Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen di dalam penelitian ini dapat dipercaya sehingga diperlukan pengujian terhadap instrumen penelitian yang digunakan. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa. Oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap amatan. Sedangkan benar tidaknya skor responsi

tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23.

#### 4.3.1.1 Uji Validitas

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate pearson* dengan bantuan program SPSS 23. Dalam menentukan syarat minimum agar item kuesioner memenuhi uji validitas adalah dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$ . Berikut disajikan hasil hitung uji validitas instrumen dalam penelitian ini dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Kode Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Sig.	Keterangan
1.	<i>Time Pressure</i>	X1.1	0.861	0.000	Valid
		X1.2	0.867	0.000	Valid
		X1.3	0.764	0.000	Valid
		X1.4	0.898	0.000	Valid
		X1.5	0.867	0.000	Valid
2.	Risiko Audit	X2.1	0.799	0.000	Valid
		X2.2	0.795	0.000	Valid
		X2.3	0.761	0.000	Valid
3.	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas	X3.1	0.847	0.000	Valid
		X3.2	0.892	0.000	Valid
		X3.3	0.825	0.000	Valid
		X3.4	0.800	0.000	Valid
		X3.5	0.845	0.000	Valid
4.	<i>Locus of Control</i>	X4.1	0.866	0.000	Valid
		X4.2	0.852	0.000	Valid
		X4.3	0.744	0.000	Valid
		X4.4	0.881	0.000	Valid
		X4.5	0.836	0.000	Valid
		X4.6	0.842	0.000	Valid
5.	<i>Turnover Intention</i>	X5.1	0.876	0.000	Valid
		X5.2	0.942	0.000	Valid
		X5.3	0.880	0.000	Valid
6.	Penghentian Prematur	Y1	0.862	0.000	Valid
		Y2	0.865	0.000	Valid



Prosedur Audit	Y3	0.876	0.000	Valid
	Y4	0.895	0.000	Valid
	Y5	0.892	0.000	Valid
	Y6	0.895	0.000	Valid
	Y7	0.880	0.000	Valid
	Y8	0.893	0.000	Valid
	Y9	0.891	0.000	Valid
	Y10	0.895	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa instrumen-instrumen pada setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian karena nilai signifikansi pada setiap instrumen adalah kurang dari 0,05.

#### 4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden. Suatu kuesioner dikatakan reliabel, jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016:47). Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 yang memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan pengujian *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,7$  (Ghozali, 2016:48).

Hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6, dimana masing-masing butir pernyataan memiliki *cronbach alpha*  $\geq 0,7$  sehingga kriteria untuk uji reliabilitas terpenuhi. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	<i>Time Pressure</i> ( $X_1$ )	0.903	Reliabel
2	Risiko Audit ( $X_2$ )	0.961	Reliabel
3	Prosedur Review dan Kontrol Kualitas ( $X_3$ )	0.893	Reliabel
4	<i>Locus of Control</i> ( $X_4$ )	0.954	Reliabel
5	<i>Turnover Intention</i> ( $X_5$ )	0.882	Reliabel
6	Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)	0.968	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2018)

### 4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari satu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil, perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test Residual*, dimana model regresi berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	6.25886544
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.050
	Negative	-0.081
Kolmogorov-Smirnov Z		0.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.802

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari hasil pengolahan data seperti pada tabel 4.7, didapat nilai signifikansi sebesar 0.802 atau lebih besar dari 0.05, maka asumsi normalitas terpenuhi atau data berdistribusi normal.

#### 4.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi antara variabel bebas (independen). Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinear (Ghozali, 2016: 103). Pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Time Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	0.517	1.935
Risiko Audit (X <sub>2</sub> )	0.532	1.880
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas (X <sub>3</sub> )	0.490	2.040
<i>Locus of Control</i> (X <sub>4</sub> )	0.723	1.383
<i>Turnover Intention</i> (X <sub>5</sub> )	0.670	1.493

Sumber: Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

#### 4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016: 134). Uji heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan uji Glejser, seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
( <i>Constant</i> )	0.817	1300		0.628	0.532
<i>Time Pressure</i> (X <sub>1</sub> )	0.125	0.103	0.135	0.395	0.199
Risiko Audit (X <sub>2</sub> )	0.139	0.131	0.143	0.959	0.449
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas (X <sub>3</sub> )	-0.111	0.108	-0.154	-1.024	0.310
<i>Locus of Control</i> (X <sub>4</sub> )	-0.068	0.063	-0.133	-1.076	0.286
<i>Turnover Intention</i> (X <sub>5</sub> )	-0.145	0.159	0.117	0.910	0.367

Sumber: Data primer diolah (2018)

Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam persamaan regresi ini.

### 4.3.3 Hasil Analisis Regresi Berganda

#### 4.3.3.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 23 for Windows, untuk menguji pengaruh *time pressure* ( $X_1$ ), risiko audit ( $X_2$ ), prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_3$ ), *locus of control*, dan *turnover intention* ( $X_5$ ) terhadap penghentian prematur prosedur audit ( $Y$ ). Hasil yang diperoleh pada analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-6.798	2.984	-2.278	0.026
<i>Time Pressure</i> ( $X_1$ )	0.511	0.237	2.150	0.036
Risiko Audit ( $X_2$ )	0.642	0.300	2.138	0.037
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas ( $X_3$ )	0.200	0.249	0.805	0.424
<i>Locus of Control</i> ( $X_4$ )	0.293	0.145	2.020	0.048
<i>Turnover Intention</i> ( $X_5$ )	0.982	0.366	2.685	0.009

Sumber: Data primer diolah (2018)

Adapun persamaan regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 4.10 di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -6,798 + 0,511 X_1 + 0,642 X_2 + 0,200 X_3 + 0,293 X_4 + 0,982 X_5 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar  $-6,798$  menyatakan bahwa jika variabel independen (*time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, *turnover intention*) dianggap konstan, maka variabel penghentian prematur prosedur audit terjadi sebesar  $-6,798$  kali.
2. Penghentian prematur prosedur audit (Y) akan meningkat sebesar  $0,511$  satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_1$  (*time pressure*) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini berarti bahwa *time pressure* dan penghentian prematur prosedur audit mempunyai sifat hubungan searah dan positif. Jadi, apabila variabel *time pressure* meningkat maka penghentian prematur prosedur audit juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila variabel *time pressure* menurun, maka variabel penghentian prematur prosedur audit akan semakin menurun.
3. Penghentian prematur prosedur audit (Y) akan meningkat sebesar  $0,642$  satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_2$  (risiko audit) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini berarti bahwa risiko audit dan penghentian prematur prosedur audit mempunyai sifat hubungan searah dan positif. Jadi, apabila variabel *time pressure* meningkat maka penghentian prematur prosedur audit juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila variabel *time pressure* menurun, maka variabel penghentian prematur prosedur audit akan semakin menurun.



4. Penghentian prematur prosedur audit akan meningkat sebesar 0,200 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_3$  (prosedur *review* dan kontrol kualitas) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini berarti bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas dan penghentian prematur prosedur audit mempunyai sifat hubungan searah dan positif. Jadi, apabila variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas meningkat, maka penghentian prematur prosedur audit juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas menurun, maka variabel penghentian prematur prosedur audit akan semakin menurun.
5. Penghentian prematur prosedur audit akan meningkat sebesar 0,293 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_4$  (*locus of control*) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini berarti bahwa *locus of control* dan penghentian prematur prosedur audit mempunyai sifat hubungan searah dan positif. Jadi, apabila variabel *locus of control* meningkat maka penghentian prematur prosedur audit juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila variabel *locus of control* menurun, maka variabel penghentian prematur prosedur audit akan semakin menurun.
6. Penghentian prematur prosedur audit akan meningkat sebesar 0,982 satuan untuk setiap tambahan satu satuan  $X_5$  (*turnover intention*) dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan. Hal ini berarti bahwa *turnover intention* dan penghentian prematur prosedur audit mempunyai sifat hubungan searah dan positif. Jadi, apabila variabel *turnover intention* meningkat maka penghentian prematur prosedur audit juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila variabel

*turnover intention* menurun, maka variabel penghentian prematur prosedur audit akan semakin menurun pula.

#### 4.3.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kontribusi variabel independen antara lain *time pressure* ( $X_1$ ), risiko audit ( $X_2$ ), prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_3$ ), *locus of control* ( $X_4$ ), dan *turnover intention* ( $X_5$ ) terhadap variabel dependen yaitu penghentian prematur prosedur audit yang ditentukan oleh nilai *adjusted R*<sup>2</sup>. Besarnya nilai *R*<sup>2</sup> seperti dalam Tabel 4.11 dibawah ini.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
0.784	0.614	0.580

Sumber : Data primer diolah (2018)

Dari analisis pada tabel 4.11 diperoleh hasil *adjusted R*<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0,580. Nilai tersebut berarti bahwa 58% variabel penghentian prematur prosedur audit akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *time pressure* ( $X_1$ ), risiko audit ( $X_2$ ), prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_3$ ), *locus of control* ( $X_4$ ), dan *turnover intention* ( $X_5$ ). Sisanya yaitu sebesar 42% variabel penghentian prematur prosedur audit akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis

##### 4.3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3862.678	5	772.536	18.131	0.000
Residual	2428.751	57	42.610		
Total	6291.429	62			

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F ( $0,000 < \alpha = 0,05$ ), maka model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel penghentian prematur prosedur audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, dan *turnover intention*.

#### 4.3.4.2 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t )

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.11, jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t)**

Variabel Independen	$t_{hitung}$	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2.278	0.026	
Time Pressure ( $X_1$ )	2.150	0.036	$H_1$ diterima
Risiko Audit ( $X_2$ )	2.138	0.037	$H_2$ diterima
Prosedur Review dan Kontrol ( $X_3$ )	0.805	0.424	$H_0$ diterima
Locus of Control ( $X_4$ )	2.020	0.048	$H_4$ diterima
Turnover Intention ( $X_5$ )	2.685	0.009	$H_5$ diterima

Sumber : Data primer diolah (2018)

Berdasarkan tabel 4.13, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Hasil uji t antara  $X_1$  (*time pressure*) dengan Y (penghentian prematur prosedur audit) menunjukkan signifikansi  $t (0,036) < \alpha = 0.05$ , maka pengaruh  $X_1$  (*time pressure*) terhadap penghentian prematur prosedur audit adalah signifikan pada *alpha* sebesar 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur prosedur audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *time pressure*.
2. Hasil uji t antara  $X_2$  (risiko audit) dengan Y (penghentian prematur prosedur audit) menunjukkan signifikansi  $t (0,037) < \alpha = 0.05$ , maka pengaruh  $X_2$  (risiko audit) terhadap penghentian prematur prosedur audit adalah signifikan pada *alpha* sebesar 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur prosedur audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh risiko audit.
3. Hasil uji t antara  $X_3$  (prosedur *review* dan kontrol kualitas) dengan Y (penghentian prematur prosedur audit) menunjukkan signifikansi  $t (0,424) > \alpha = 0.05$ , maka pengaruh  $X_3$  (prosedur *review* dan kontrol kualitas) terhadap penghentian prematur prosedur audit adalah tidak signifikan pada *alpha* sebesar 5%. Hal ini berarti  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur prosedur audit tidak dapat dipengaruhi oleh prosedur *review* dan kontrol.
4. Hasil uji t antara  $X_4$  (*locus of control*) dengan Y (penghentian prematur prosedur audit) menunjukkan signifikansi  $t (0,048) < \alpha = 0.05$ , maka pengaruh  $X_4$  (*locus of control*) terhadap penghentian prematur prosedur audit adalah signifikan pada *alpha* sebesar 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_4$

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur prosedur audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *locus of control*.

5. Hasil uji t antara  $X_5$  (*turnover intention*) dengan Y (penghentian prematur prosedur audit) menunjukkan signifikansi  $t(0,036) < \alpha = 0.05$ , maka pengaruh  $X_5$  (*turnover intention*) terhadap penghentian prematur prosedur audit adalah signifikan pada *alpha* sebesar 5%. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur prosedur audit dapat dipengaruhi secara signifikan oleh *turnover intention*.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel *time pressure*, risiko audit, prosedur *review* dan kontrol kualitas, *locus of control*, dan *turnover intention* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit secara simultan dan parsial. Dapat diketahui juga bahwa kelima variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap penghentian prematur prosedur audit adalah *turnover intention* karena memiliki nilai t hitung paling besar.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1 Pengaruh *Time Pressure* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Hipotesis 1 memprediksikan terdapat pengaruh positif antara tekanan waktu terhadap penghentian prosedur audit. Jika ditelusuri dari data, frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

**Tabel 4.14**  
**Frekuensi Jawaban Time Pressure**

Skala /Item	5		4		3		2		1		$\Sigma$		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	$\Sigma$	%	
P1	3	4.76	6	9.52	11	17.46	36	57.14	7	11.11	63	100	2.40
P2	4	6.35	19	30.16	5	7.94	24	38.10	11	17.46	63	100	2.70
P3	-	-	9	14.29	4	6.35	30	47.62	20	31.75	63	100	2.03
P4	7	11.11	19	30.16	2	3.17	25	39.68	10	15.87	63	100	2.81
P5	4	6.35	12	19.05	6	9.52	33	52.38	8	12.70	63	100	2.54
													2.50

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.14 di atas menunjukkan pada skala 2 sebanyak 24 – 36 untuk pertanyaan *time pressure* 1-5 dengan kisaran 38,10% - 57,14% yang artinya auditor terkadang merasakan tekanan waktu tinggi dalam pelaksanaan audit dan secara umum merasa bahwa anggaran waktu yang dimiliki untuk melakukan audit kurang. Auditor junior lebih banyak terlibat dalam tekanan waktu audit karena berada dilapangan untuk melaksanakan prosedur audit.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel *time pressure* sebesar 0,036 (kurang dari  $\alpha = 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa *time pressure* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *time pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan semakin besar *time pressure* yang dirasakan auditor dalam melaksanakan prosedur audit, maka semakin besar kecenderungan auditor melakukan tindakan penghentian prematur prosedur audit.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas *et al* (2006), Indarto (2011), dan Angkoso (2014), tetapi tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi *et al* (2011) dan Ulum (2005) yang menyatakan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.



Dengan demikian, pengaruh situasional *time pressure* memberi dampak pada auditor dalam memandang pelaksanaan tugas audit yang sulit atau tidak mungkin diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan, sehingga auditor menempuh tindakan penghentian prematur yang dilakukan pada saat pelaksanaan prosedur audit.

#### 4.4.2 Pengaruh Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis 2 memprediksikan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Jika ditelusuri dari data, frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini.

**Tabel 4.15**  
**Frekuensi Jawaban Risiko Audit**

Skala/ Item	5		4		3		2		1		$\Sigma$		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	$\Sigma$	%	
P1	2	3.17	17	26.98	7	11.11	15	23.81	22	34.92	63	100	2.40
P2	4	6.35	8	12.70	13	20.63	13	20.63	25	39.68	63	100	2.25
P3	4	6.35	13	20.63	10	15.87	12	19.05	24	38.10	63	100	2.38
													2.34

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.15 di atas menunjukkan pada skala 1 sebanyak 22 – 25 untuk pertanyaan risiko audit 1-3 dengan kisaran 34,92% - 38,10% yang artinya auditor cenderung melakukan penghentian prematur ketika menetapkan risiko deteksi audit yang besar. Risiko audit lebih pada penetapan *judgment* auditor, sehingga auditor yang terlibat dalam penetapan risiko audit berada pada level partner sampai dengan junior.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel risiko audit sebesar 0.037 (kurang dari  $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko audit berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit. Dengan demikian hipotesis 2 dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan

semakin besar risiko audit yang ditetapkan auditor dalam melaksanakan prosedur audit, maka semakin besar kecenderungan auditor dalam melakukan tindakan penghentian prematur prosedur audit.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Weningtyas *et al* (2006), Indarto (2011) dan Angkoso (2014). Weningtyas *et al* (2006) menyatakan ketika penetapan risiko deteksi terhadap prosedur audit cenderung besar berarti auditor mengumpulkan bukti audit yang tidak begitu luas yang berarti prosedur audit tidak terlalu banyak. Penetapan risiko yang besar ini kemungkinan dikarenakan auditor merasa yakin bahwa tanpa melakukan prosedur audit tertentu, opini audit yang dibuat tidak akan salah.

Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Heriningsih (2001) yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Perbedaan hasil ini terjadi karena responden pada penelitian Heriningsih (2001) menganggap risiko audit yang dimaksud adalah risiko yang dihadapi apabila prosedur audit ditinggalkan. Heriningsih (2001) dalam penelitiannya menyatakan auditor yang beranggapan apabila prosedur audit dihentikan akan memiliki risiko tinggi nantinya, maka dengan kondisi seperti itu penghentian prematur prosedur audit cenderung tidak dilakukan.

Dengan demikian, penetapan risiko audit dalam tahap perencanaan awal menjadi penting seiring dengan adanya perubahan paradigma audit ke arah audit berbasis risiko. Penetapan risiko audit yang tinggi membutuhkan jumlah bukti audit yang rendah, kondisi tersebut akan mengakibatkan tindakan penghentian prematur prosedur audit. Selanjutnya, diperlukan pertimbangan profesional yang kuat dari

auditor untuk mendukung bukti audit tersebut sebagai dasar penerbitan opini, bukti audit yang cukup dan memadai perlu diukur juga dengan penetapan risiko deteksi audit.

#### 4.4.3 Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis 3 memprediksikan prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Jika ditelusuri dari data, frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini.

**Tabel 4.16**  
**Frekuensi Jawaban Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas**

Skala /Item	5		4		3		2		1		$\Sigma$		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	$\Sigma$	%	
P1	3	4.76	22	34.92	19	30.16	6	9.52	13	20.63	63	100	2.94
P2	3	4.76	13	20.63	22	34.92	17	26.98	8	12.70	63	100	2.78
P3	1	1.59	10	15.87	13	20.63	29	46.03	10	15.87	63	100	2.41
P4	3	4.76	7	11.11	14	22.22	30	47.62	9	14.29	63	100	2.44
P5	7	11.11	21	33.33	11	17.46	11	17.46	13	20.63	63	100	2.97
													2.71

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.16 di atas menunjukkan prosedur *review* menunjukkan pada skala 4 sebanyak 7 – 22 untuk pertanyaan dan kontrol kualitas 1 – 5 dengan kisaran 11,11% - 34,92% yang artinya prosedur *review* dan kontrol kualitas yang ada pada KAP bervariasi sesuai dengan ukuran KAP. KAP dengan ukuran menengah ke atas akan menerapkan aturan-aturan *review* dan kontrol kualitas yang ketat, sebaliknya untuk KAP menengah ke bawah tidak memperhatikan proses *review* dan kontrol kualitas yang ketat.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel risiko audit sebesar 0.724 (lebih dari  $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa

prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wahyudi (2011), namun temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Weningtyas *et al* (2006) dan Angkoso (2014) yang memiliki hasil penelitian bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit dan memiliki hubungan negatif dengan penghentian prematur prosedur audit. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh adanya perbedaan kontrol kualitas audit yang efektif yang dimiliki dan dijalankan oleh KAP dalam mendeteksi kegagalan auditor ketika menjalankan tugas yang ditetapkan. Selain itu, sebagian besar masa kerja auditor yang menjadi responden belum terlalu lama sehingga pengetahuannya mengenai prosedur *review* dan kontrol kualitas di tempat mereka bekerja belum maksimal.

Dengan demikian, auditor yang bekerja pada KAP yang memiliki prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik dan efektif, cenderung tidak menghentikan prosedur audit karena auditor menganggap hal demikian akan terdeteksi oleh sistem *review* dan kontrol kualitas yang dimiliki oleh KAP tempat auditor bekerja.

#### **4.4.4 Pengaruh *Locus of Control* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit**

Hipotesis 4 memprediksikan *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Jika ditelusuri dari data, frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17**  
**Frekuensi Jawaban *Locus of Control***

Skala /Item	5		4		3		2		1		$\Sigma$		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	$\Sigma$	%	
P1	3	4.76	15	23.81	13	20.63	11	17.46	21	33.33	63	100	2.49
P2	3	4.76	23	36.51	7	11.11	17	26.98	13	20.63	63	100	2.78
P3	1	1.59	10	15.87	19	30.16	21	33.33	12	19.05	63	100	2.48
P4	2	3.17	17	26.98	12	19.05	14	22.22	18	28.57	63	100	2.54
P5	5	7.94	11	17.46	9	14.29	17	26.98	21	33.33	63	100	2.40
P6	3	4.76	11	17.46	14	22.22	18	28.57	17	26.98	63	100	2.44
													2.52

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.17 di atas menunjukkan pada skala 4 sebanyak 10-23 untuk pertanyaan *locus of control* 1 – 6 dengan kisaran 15,87% - 36,51% yang artinya *locus of control* yang ada pada diri auditor berpengaruh terhadap praktik penghentian prematur prosedur audit. Auditor merasa faktor situasional (dari luar diri) dapat mempengaruhinya dalam bertindak.

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel *locus of control* sebesar 0,048 (kurang dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *locus of control* eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kartika dan Wijayanti (2007), Asrini (2014), dan Aini (2015).

Hubungan antara *locus of control* eksternal dan penghentian prematur bersifat positif, sehingga semakin tinggi *locus of control* eksternal yang dimiliki oleh auditor, semakin besar kecenderungan auditor dalam melakukan praktik penghentian prematur atas prosedur. Hal ini disebabkan karena auditor dengan *locus of control* eksternal yang tinggi belum dapat mengendalikan hasil yang ingin dicapai dan cenderung melakukan berbagai cara, seperti manipulasi atau penipuan

untuk mencapai tujuan pribadinya. Perilaku auditor yang seperti inilah yang memicu terjadinya praktik penghentian prematur atas prosedur audit.

#### 4.4.5 Pengaruh *Turnover Intention* terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit

Hipotesis 6 memprediksikan *turnover intention* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Jika ditelusuri dari data, frekuensi jawaban responden dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini.

**Tabel 4.18**  
**Frekuensi Jawaban *Turnover Intention***

Skala /Item	5		4		3		2		1		$\Sigma$		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	$\Sigma$	%	
P1	2	3.17	6	9.52	21	33.33	24	38.10	10	15.87	63	100	2.46
P2	3	4.76	10	15.87	19	30.16	20	31.75	11	17.46	63	100	2.59
P3	2	3.17	7	11.11	14	22.22	30	47.62	10	15.87	63	100	2.38
													2.48

Sumber : Data primer diolah (2018)

Tabel 4.18 di atas menunjukkan pada skala 2 sebanyak 20 – 30 untuk pertanyaan *turnover intention* 1-3 dengan kisaran 31,75% - 47,62%. Akan tetapi, skala 4 dan 5 yang menunjukkan responden sebanyak 2 – 10 dengan kisaran 3,17% - 15,87% memiliki nilai yang lebih besar. Hal ini menunjukkan hasil yang bervariasi, tingkat *turnover intention* yang rendah terjadi pada level partner dan manager serta beberapa senior karena auditor pada level tersebut memiliki pengalaman kerja lebih banyak serta tingkat komitmen yang tinggi terhadap profesi audit. Lebih lanjut, tingkat *turnover intention* yang tinggi sebagian besar terjadi pada tingkat junior, karena auditor pada level tersebut masih terbatas pada pengalaman serta pemahaman yang rendah terhadap profesi.

Hasil uji hipotesis menunjukkan tingkat signifikansi variabel *turnover intention* sebesar 0,036 (kurang dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa



*turnover intention* berpengaruh secara signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dengan demikian hipotesis 6 diterima yaitu semakin tinggi tingkat *turnover intention*, maka semakin tinggi pula tingkat penghentian prematur prosedur audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Donnelly *et al* (2003) dan Angkoso (2014) bahwa terdapat pengaruh positif antara tingginya keinginan untuk keluar dengan penghentian prematur prosedur audit sebagai perilaku *dysfunctional audit*. Donnelly *et al* (2003) menyatakan auditor yang memiliki keinginan keluar mengabaikan pengaruh potensial *premature sign-offs* terhadap penilaian kinerja dan promosi serta cenderung untuk lebih menerima *premature sign-offs*.

Dengan demikian, auditor dengan *turnover intention* memiliki tujuan utama untuk mendapatkan pekerjaan selain pekerjaan yang mereka lakukan saat ini, keinginannya menyebabkan auditor tidak takut menerima sanksi apabila perilaku tersebut diketahui KAP. Lebih lanjut, pemahaman terhadap profesi dan organisasi menjadi penting untuk menumbuhkan sikap dari dalam diri auditor itu sendiri untuk bertindak sesuai dengan etika.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan pengembangan studi yang dilakukan dengan menguji pengaruh faktor situasional (*time pressure*, risiko audit dan prosedur *review* dan kontrol kualitas), dan faktor personal (*locus of control* dan *turnover intention*) terhadap penghentian prematur prosedur audit. Kerangka teoritis dan empiris dalam penelitian ini dibangun berdasarkan teori atribusi (*dispositional attributions* dan *situational attributions*). Penelitian ini dilakukan pada 63 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Non Big 4* di Provinsi Jawa Timur yang terdaftar pada direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa *time pressure*, risiko audit, *locus of control*, dan *turnover intention* dapat mempengaruhi penghentian prematur prosedur audit, sedangkan prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Besarnya *time pressure* dan risiko audit dalam pelaksanaan audit yang dihadapi oleh auditor secara langsung akan menimbulkan terjadinya praktik ini. Jadi, apabila auditor memiliki *time pressure* yang tinggi dan merasakan risiko audit yang tinggi, maka akan meningkatkan usahanya untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan auditor mengenai

prosedur *review* dan kontrol kualitas dari KAP tempat mereka bekerja masih minim. Lebih lanjut, besarnya keinginan untuk keluar dari dalam diri auditor akan mendukung terjadinya praktik ini, karena auditor masih banyak yang berpikir bahwa pihak luar yang mengendalikan hidupnya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa kendala yang peneliti temukan selama melakukan penelitian:

1. Penelitian tidak dilakukan *pilot test* karena masing-masing item kuesioner sudah pernah di uji pada penelitian terdahulu dan menghasilkan item yang valid dan reliabel. Namun dikarenakan objek penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, maka seharusnya dilakukan *pilot test* agar diketahui apakah item kuesioner sudah valid dan reliabel untuk disebarkan, serta responden memahami seluruh item kuesioner.
2. Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) *Non Big 4* yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini tidak sesuai dengan yang diharapkan. KAP yang bersedia menjadi responden hanya sebanyak 16 KAP dari total sebanyak 60 KAP *Non Big 4* yang berada di wilayah Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena waktu penyebaran kuesioner adalah bulan Maret-April dimana itu merupakan masa *peak season* auditor untuk melaksanakan *audit fieldwork* atau *reporting*, sehingga banyak KAP yang menolak untuk dijadikan responden penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian kurang baik untuk digeneralisasi di wilayah Jawa Timur.
3. Mayoritas responden adalah auditor junior, hanya sedikit sekali responden yang menjabat sebagai manajer dan partner, dimana kedua posisi tersebut

memiliki keputusan tertinggi dalam membuat dan menentukan prosedur apa yang akan dilakukan sehingga kemungkinan hasil penelitian akan berbeda jika diterapkan pada auditor yang menempati jenjang tersebut.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan melakukan *pilot test* terlebih dahulu untuk menguji seluruh item pertanyaan apakah sudah valid dan reliabel, serta responden paham dengan seluruh item kuesioner.
2. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan memilih waktu yang tepat dalam menyebarkan kuesioner, yaitu setelah bulan April, karena auditor sebagai responden dimungkinkan sudah selesai melakukan audit, sehingga jumlah auditor yang dapat dijadikan responden semakin meningkat.
3. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menaikkan kualitas responden penelitian dengan menentukan kriteria responden, misalnya kuesioner hanya ditujukan untuk level manajer dan partner yang memiliki keputusan tertinggi dalam membuat dan menentukan prosedur apa yang akan dilakukan sehingga dapat meningkatkan kualitas jawaban mengenai penghentian prematur prosedur audit.

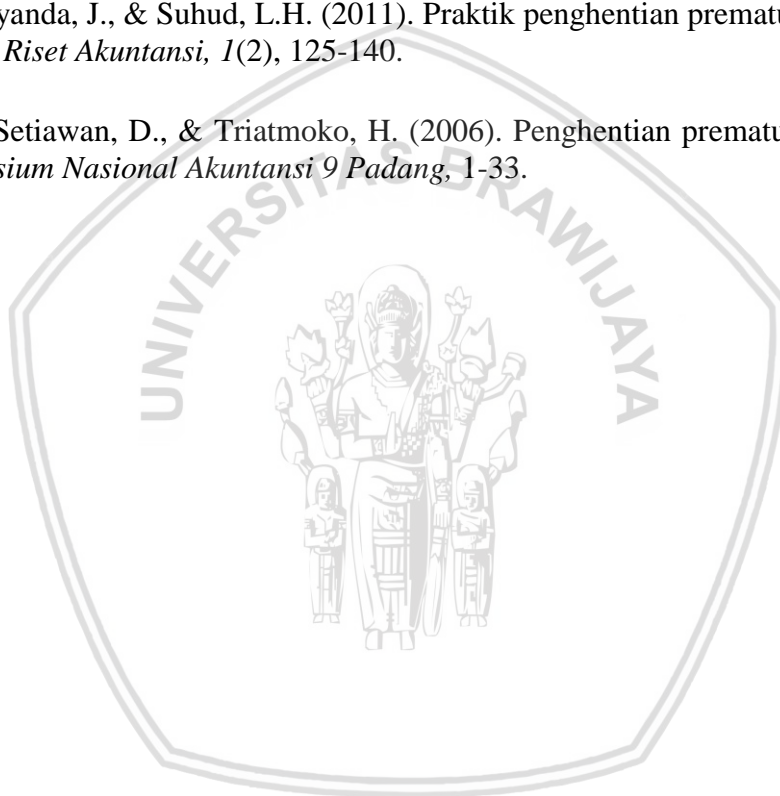
## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fifi A. N. (2015). Pengaruh tekanan waktu, tindakan supervisi, dan *locus of control* terhadap penghentian prematur prosedur audit. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(3), 1-15.
- Andani, Ni Made Surya & Mertha, I Made. (2014). Pengaruh *time pressure*, *audit risk*, *professional commitment*, dan *locus of control* pada penghentian prematur prosedur audit. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 185-196.
- Angkoso, Cakti Dito. (2014). Pengaruh faktor situasional dan individual terhadap penghentian prematur prosedur audit. *Tesis*. Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Arens, A.A., Elder, R.J., & Beasley, M.S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance – Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asrini, Kadek J., Sujana, E., & Darmawan, Nyoman A. S. (2014). Pengaruh tekanan waktu, *locus of control*, dan tindakan supervisi terhadap penghentian prematur prosedur audit. *Ejournal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Coram, P., Juliana, N.J., & Woodliff, D. (2004). A survey of time budget pressure and reduced audit quality among australian auditors. *Australian Accounting Review*, 13(1), 38-45.
- Donnelly, P.D., Quirin J.J., & O'Bryan D. (2003). Auditor acceptance of dysfunctional audit behavior: an explanatory model using auditor's personal characteristics. *Behavioral Research in Accounting*, 15(1), 87-110.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herningsih, S. (2001). Penghentian prematur atas prosedur Audit: sebuah studi empiris pada kantor akuntan publik. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Hyatt, T.A & Lovig, A.L. (2001), Senior auditors' responses to premature sign-off by a staff member: additional insights. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 5(2), 1-28.
- Ikhsan, A & Ishak, Muhammad. (2005). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Standar Audit. (2013). *Ikatan Akuntan Publik Indonesia*. Diperoleh dari <http://iapi.or.id/Iapi/detail/153>
- Indarto, Stefani L. (2011). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 7(2), 197-210.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

- Kartika, Indri dan Wijayanti, Provita. (2007). *Locus of control* sebagai anteseden hubungan kinerja pegawai dan penerimaan perilaku disfungsional audit. *Simposium Nasional Akuntansi X* Makassar.
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki.
- Lestari, Ayu Puji. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku auditor dalam penghentian prematur prosedur audit. *Diponegoro journal of accounting*, 2(4), 1-15.
- Malone, C.F., and Robert, R.W. (1996). Factors associated with the incidence of reduced audit quality behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, 15(2), 49-64.
- Maryanti, P. (2005). Analisis penerimaan auditor atas *dysfunctional audit behavior*: pendekatan karakteristik individual auditor (studi empiris pada kantor akuntan publik di Jawa). *Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi*, 5(2), 213-225.
- McNamara, Shaun M & Liyanarachchi, Gregory A. (2008). Time budget pressure and auditor dysfunctional behaviour within an occupational stress model. *Accountancy Business and the Public Interest*, 7(1), 1-43.
- Messier, William F., Glover, Steven M., & Prawitt, Douglas F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Raghunathan, B. (1991). Premature signing-off of auditor procedure an analysis. *Accounting Horizon*, 5(2), 71-79.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P & Judge, Timothy A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1-28.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. (2016). *Research Methods for Business*. New York: John Wiley & Sons.
- Setiawan, I. A & Ghozali, I. (2006). *Akuntansi Keperilakuan: Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Shapeero, M., Koh, H.C., & Killough, L.N. (2003). Underreporting and premature sign-off. *Managerial and Auditing Journal*. 18(6/7), 478- 489.
- Simanjuntak, Piter. (2008). Pengaruh *time budget pressure* dan resiko kesalahan terhadap penurunan kualitas audit (*reduced audit quality*). *Tesis*. Akuntansi Universitas Diponegoro.



- Siregar, Syofian. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sososutiksno, Christina. (2003). Hubungan tekanan anggaran waktu dengan perilaku disfungsional serta pengaruhnya terhadap kualitas audit. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada.
- Suharjo, Bambang. (2013). *Statistika Terapan disertai Contoh Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulum, Akhmad Samsul. (2005). Pengaruh orientasi etika terhadap hubungan antara *time pressure* dengan perilaku *premature sign-off* prosedur audit, *Jurnal Maksi*, 5(2), 194-212.
- Wahyudi, I., Lucyanda, J., & Suhud, L.H. (2011). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit. *Media Riset Akuntansi*, 1(2), 125-140.
- Weningtyas, S., Setiawan, D., & Triatmoko, H. (2006). Penghentian prematur atas prosedur audit. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1-33.



## Lampiran 1

### Kuesioner Penelitian

Kepada Yth,  
Pimpinan Kantor Akuntan Publik  
Ditempat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini Yosi Anita Putri Bangun, mahasiswa program Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, sedang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Faktor Situasional dan Personal terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor situasional dan personal terhadap penghentian prematur prosedur audit yang dilakukan auditor KAP. Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka penyelesaian skripsi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana. Salah satu bagian terpenting dalam proses skripsi ini adalah pengumpulan data melalui kuesioner.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk meluangkan waktu mengisi serangkaian pertanyaan kuesioner berikut. Besar harapan saya, Bapak/Ibu/Saudara dapat mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya, sesuai dengan kenyataan yang ada. Data yang Bapak/Ibu/Saudara berikan dijamin kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk keperluan penelitian. Bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara sangat diperlukan bagi keberhasilan penelitian ini.

Saya menyadari bahwa waktu Bapak/Ibu/Saudara sangat berharga. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara dalam pengisian kuesioner ini.

Hormat saya,

(Yosi Anita Putri Bangun)

### A. Identitas Responden

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu/Saudara dengan memberi tanda silang (X) atau tanda *check list* (√) pada jawaban yang telah disediakan.

- Nama KAP : .....
- Nama Responden (jika tidak keberatan) : .....
- Jenis kelamin Anda:
  - ☐ Pria
  - ☐ Wanita
- Pendidikan terakhir Anda:
  - ☐ S3
  - ☐ S2
  - ☐ S1
  - ☐ D3
  - ☐ Lainnya .....
- Berapa lama Anda bekerja pada KAP?
  - ☐ < 2 tahun
  - ☐ 2 – 5 tahun
  - ☐ > 5 tahun
- Posisi Anda saat ini adalah:
  - ☐ Junior Auditor
  - ☐ Senior Auditor
  - ☐ Manager
  - ☐ Partner
- Berapa lama Bapak/Ibu menduduki posisi saat ini?  
\_\_\_\_\_tahun\_\_\_\_\_bulan

**B. Petunjuk:** Mohon Bapak/Ibu/Saudara menjawab pertanyaan di bawah ini dengan tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu/Saudara.

**Keterangan :**

**TP : Tidak Pernah**

**KK : Kadang-kadang**

**TT : Tidak tahu**

**S : Sering**

**HS : Hampir selalu**

**STS : Sangat tidak setuju**

**TS : Tidak Setuju**

**N : Netral**

**S : Setuju**

**SS : Sangat setuju**

**Pertanyaan 1**

Pertanyaan berikut berhubungan dengan penghentian prematur prosedur audit.

Pertanyaan	Frekuensi				
	TP	KK	TT	S	HS
Seberapa sering dalam merencanakan audit, Anda tidak memerlukan pemahaman bisnis klien?					
Seberapa sering Anda tidak menggunakan pertimbangan Sistem Pengendalian Intern dalam audit Laporan Keuangan?					
Seberapa sering Anda tidak menggunakan fungsi auditor internal dalam audit?					
Seberapa sering Anda tidak melakukan prosedur penilaian risiko?					
Seberapa sering Anda tidak melakukan prosedur analitis dalam perencanaan dan review audit?					
Seberapa sering Anda tidak melakukan prosedur substantif dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering Anda tidak melakukan konfirmasi dengan pihak eksternal dari klien Anda?					
Seberapa sering Anda tidak menggunakan representasi manajemen dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering Anda mengurangi jumlah sampel yang direncanakan dalam audit laporan keuangan?					
Seberapa sering Anda tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas atau persediaan?					

### Pertanyaan 2

Pertanyaan berikut berhubungan dengan tekanan waktu dalam pekerjaan Anda sebagai Auditor.

Pertanyaan	Frekuensi				
	TP	KK	TT	S	HS
Seberapa sering Anda merasa anggaran waktu Anda dalam melakukan audit kurang					
Seberapa sering dalam periode bersamaan, Anda mengaudit beberapa perusahaan?					
Seberapa sering Anda melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan dalam melakukan audit?					
Seberapa sering Anda lembur dalam audit?					
Seberapa sering Anda menyediakan waktu cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga dalam melakukan audit?					

### Pertanyaan 3

Pertanyaan berikut berhubungan dengan risiko audit.

Pertanyaan	Frekuensi				
	STS	TS	N	S	SS
Tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, persediaan / aktiva tetap dalam audit laporan keuangan merupakan tindakan beresiko tinggi.					
Melakukan pengurangan jumlah sampel dalam melakukan audit merupakan tindakan beresiko tinggi.					
Tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga merupakan tindakan beresiko tinggi.					

### Pertanyaan 4

Pertanyaan berikut berhubungan dengan prosedur *review* dan kontrol kualitas di Kantor Akuntan Publik tempat Anda bekerja.

Pertanyaan	Frekuensi				
	STS	TS	N	S	SS
Dalam KAP tempat saya bekerja, jika terdapat auditor yang melakukan penghentian prematur, maka tindakan tersebut akan ditemukan.					
Jika auditor memberi tanda <i>tickmark</i> (✓) pada jadwal audit, padahal dia melakukan <i>review</i> dangkal pada dokumen klien, maka prosedur <i>review</i> dan kualitas kontrol di KAP tempat saya bekerja tidak akan mampu menemukannya.					

Prosedur <i>review</i> dan kualitas kontrol yang terdapat dalam KAP tempat saya bekerja tidak akan mampu menemukan adanya kegagalan auditor dalam meneliti masalah teknis klien yang menurutnya tidak meyakinkan.					
Jika auditor menerima penjelasan yang lemah dari klien, proses <i>review</i> akan menemukan hal ini dan KAP akan mensyaratkan kerja tambahan					
KAP tempat saya bekerja memiliki system kualitas kontrol yang efektif.					

### Pertanyaan 5

Pertanyaan berikut berhubungan dengan *locus of control* auditor.

Pertanyaan	Frekuensi				
	STS	TS	N	S	SS
Pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan yang anda inginkan tergantung nasib.					
Untuk memperoleh pekerjaan yang benar-benar baik, anda membutuhkan koneksi dengan orang yang mempunyai kedudukan tinggi.					
Untuk mendapatkan pekerjaan yang cocok, koneksi yang anda miliki lebih penting dari pada kemampuan yang anda punyai.					
Kenaikan jabatan (promosi) lebih merupakan masalah nasib baik seseorang.					
Besar kecilnya penghasilan seseorang tergantung pada nasib baik					
Perbedaan utama antara orang-orang yang mendapatkan penghasilan yang banyak dan orang yang mendapat penghasilan yang sedikit adalah keberuntungan.					

### Pertanyaan 6

Pertanyaan berikut berhubungan dengan *turnover intention* auditor.

Pertanyaan	Frekuensi				
	STS	TS	N	S	SS
Saya sering berfikir untuk berhenti dari pekerjaan saat ini, sebagai seorang auditor.					
Saya mungkin akan mencari pekerjaan baru di tahun depan.					
Sesegera mungkin, saya akan meninggalkan KAP tempat saya bekerja saat ini.					



## Lampiran 2

## Rekapitulasi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner Penelitian

Periode 8 Maret 2018 – 12 April 2018

No.	Nama KAP	Jumlah Kuesioner Terkirim	Jumlah Kuisisioner Kembali	Tanggal Pengiriman Kuesioner	Tanggal Pengembalian Kuesioner
Surabaya					
1	KAP Habib Basuni dan Heryadi	5	4	8/3/2018	5/4/2018
2	KAP Drs. Henry & Sugeng (Cabang)	5	5	8/3/2018	5/4/2018
3	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan (Cabang)	5	1	8/3/2018	5/4/2018
4	KAP Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	5	5	8/3/2018	5/4/2018
5	KAP Drs Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak & Rekan	5	5	8/3/2018	5/4/2018
6	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	5	5	8/3/2018	5/4/2018
7	KAP Setijawati & Hempy	5	2	8/3/2018	5/4/2018
8	KAP Richard Rissambesy	5	5	8/3/2018	5/4/2018
9	KAP Drs. Arief	5	0	8/3/2018	5/4/2018
Jumlah		45	32		
Malang					
1	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	5	3	12/3/2018	12/4/2018
2	KAP Dwikora Hari Prianto	5	4	14/3/2018	26/3/2018

3	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi	5	3	12/3/2018	12/4/2018
4	KAP Nasikin	5	4	12/3/2018	26/3/2018
5	KAP Suprihadi & Rekan	10	8	12/3/2018	11/4/2018
6	KAP Thoufan dan Rosyid	10	7	14/3/2018	12/4/2018
7	KAP Achsin, Handoko, Tomo	5	2	14/3/2018	12/4/2018
Jumlah		45	31		
Total		90	63		



### Lampiran 3

### Tabulasi Data Penelitian

Identitas Responden					Penghentian Prematur Prosedur Audit										Total	Time Pressure					Total	Rata- Rata	Risiko Audit			Total	Prosedur Review dan Kontrol					Total	Locus of Control						Total	Turnover Intention			Total
					Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y	Y		X1	X1	X1	X1	X1			X2	X2	X2		X3	X3	X3	X3	X3		X4	X4	X4	X4	X4	X4		X5	X5	X5	
No	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama bekerja	Posisi	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	6	1	3	3				
1	Wanita	S1	2-5 tahun	junior	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	14	2	2	2	2	2	10	2	4	4	5	13	4	3	2	2	3	14	4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	
2	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	2	2	1	3	2	4	1	3	2	1	21	2	3	2	4	2	13	3	4	3	4	11	5	4	5	5	5	24	2	5	5	4	1	4	21	2	4	3	
3	Pria	S2	< 2 tahun	junior	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1	16	5	4	3	4	4	20	4	5	4	5	14	4	5	4	3	5	21	1	3	4	1	1	1	11	1	3	1	
4	Pria	S1	2-5 tahun	junior	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13	2	2	2	2	2	10	2	4	4	5	13	4	3	2	2	3	14	4	4	3	4	4	4	23	3	3	2	
5	Pria	S1	< 2 tahun	junior	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13	2	2	2	2	2	10	2	4	4	5	13	4	3	2	2	3	14	4	4	3	4	4	4	23	3	3	2	
6	Pria	S1	< 2 tahun	junior	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13	2	2	2	2	2	10	2	4	4	5	13	4	3	2	2	3	14	4	4	3	4	4	4	23	3	3	2	
7	Wanita	S1	2-5 tahun	junior	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	13	2	2	2	2	2	10	2	4	4	5	13	4	3	2	2	3	14	4	4	3	4	4	4	23	3	3	2	
8	Wanita	S1	2-5 tahun	junior	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	14	2	2	2	2	2	10	2	4	4	5	13	4	3	2	2	3	14	5	5	3	5	5	5	28	4	4	3	
9	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	13	3	2	2	5	2	14	3	4	3	4	11	3	3	2	2	4	14	2	3	3	2	1	1	12	4	4	3	
10	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	1	2	3	1	1	1	2	2	1	15	4	2	2	4	2	14	3	4	3	4	11	3	3	2	2	4	14	3	4	3	2	2	2	16	3	4	3	
11	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	12	2	4	2	5	4	17	3	4	3	4	11	4	2	1	1	4	12	4	4	2	2	2	3	17	2	2	1	
12	Pria	S1	2-5 tahun	senior	3	1	2	2	2	1	1	1	2	1	16	2	4	2	2	2	12	2	4	2	3	9	4	4	2	3	4	17	4	4	3	3	3	3	20	3	3	3	
13	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	3	4	1	1	1	1	3	1	1	1	17	1	4	1	2	2	10	2	2	4	4	10	3	3	2	3	4	15	4	4	3	3	3	3	20	3	3	3	
14	Wanita	S1	2-5 tahun	junior	1	2	2	2	2	2	2	2	1	18	2	4	2	2	2	12	2	4	4	4	12	4	2	1	1	4	12	4	4	2	4	2	3	19	2	2	1		
15	Wanita	S1	2-5 tahun	senior	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	32	3	3	2	2	3	13	3	4	4	4	12	4	3	3	3	3	16	4	4	4	4	4	3	23	3	3	3	
16	Pria	S1	2-5 tahun	junior	1	2	4	2	3	1	3	4	4	4	28	2	5	4	2	1	14	3	3	4	3	10	3	4	4	5	4	20	4	4	4	3	5	4	24	4	4	4	
17	Wanita	S1	2-5 tahun	junior	2	2	1	3	3	2	2	4	4	3	26	3	2	4	4	2	15	3	3	4	4	11	3	4	4	5	5	21	3	4	4	4	5	5	25	5	5	4	
18	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	30	3	4	2	4	4	17	3	4	4	4	12	4	4	3	3	4	18	4	3	4	5	5	5	26	3	4	5	
19	Pria	S1	< 2 tahun	junior	2	4	1	2	4	2	2	2	2	2	23	3	3	2	2	3	13	3	3	3	3	9	3	3	4	4	3	17	4	4	4	4	4	3	23	3	3	3	
20	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	5	1	5	5	5	15	4	4	4	4	4	20	5	5	5	2	2	1	20	2	5	5	
21	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2	4	2	4	4	16	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	13	3	2	2	2	2	2	13	3	3	3	
22	Wanita	D3	< 2 tahun	junior	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	2	4	2	4	4	16	3	1	1	1	3	3	3	3	2	2	13	3	2	2	2	2	2	13	3	3	3	
23	Wanita	D3	< 2 tahun	junior	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	13	2	5	1	2	2	12	2	5	5	5	15	4	2	2	2	5	15	3	3	3	3	2	2	16	3	2	2	
24	Pria	S2	> 5 tahun	manager	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	13	2	5	1	2	2	12	2	5	5	5	15	4	3	2	2	5	16	3	3	3	3	2	2	16	3	2	2	
25	Wanita	S1	2-5 tahun	senior	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	13	2	5	1	2	2	12	2	5	5	5	15	4	3	2	2	5	16	3	3	3	3	2	2	16	3	2	2	
26	Pria	S1	> 5 tahun	senior	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	13	2	5	1	2	2	12	2	5	5	5	15	4	2	2	2	5	15	3	3	3	3	2	2	16	3	2	2	

27	Pria	S2	> 5 tahun	partner	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	13	2	5	1	2	2	12	2	5	5	5	15	4	2	2	2	5	15	3	3	3	3	2	2	16	2	2	2	6	
28	Wanita	S1	2-5 tahun	junior	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	35	4	4	4	4	3	19	4	2	2	2	6	3	3	3	2	3	14	3	4	3	3	3	4	20	3	3	3	9	
29	Pria	S2	2-5 tahun	senior	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	3	4	4	4	3	18	4	3	4	4	11	3	4	4	3	2	16	2	2	2	3	2	3	14	3	3	2	8	
30	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	2	4	3	2	2	2	1	1	1	1	19	4	4	3	5	2	18	4	2	2	4	8	4	2	2	2	4	14	3	4	2	3	2	2	16	4	4	4	12	
31	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	12	2	2	2	4	4	14	3	4	3	4	11	3	2	2	4	4	15	3	2	4	4	2	4	19	4	4	4	12
32	Wanita	S1	2-5 tahun	senior	2	1	3	3	2	2	1	1	3	4	22	3	4	1	4	4	16	3	5	5	5	15	4	4	4	5	5	22	5	5	2	5	5	5	27	2	2	2	6	
33	Wanita	D3	< 2 tahun	junior	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	14	2	4	2	4	4	16	3	4	4	4	12	3	3	2	2	4	14	3	4	3	4	3	2	19	2	2	2	6	
34	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	12	4	4	2	4	4	18	4	4	4	5	13	2	2	2	2	5	13	2	4	2	2	2	2	14	2	2	2	6	
35	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	12	2	2	1	4	2	11	2	5	4	4	13	3	3	4	4	4	18	2	3	2	2	2	2	13	2	3	2	7	
36	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	13	2	2	1	4	2	11	2	5	4	4	13	3	3	4	4	4	18	4	4	2	3	2	3	18	2	3	2	7	
37	Pria	S1	> 5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	13	2	4	1	4	4	15	3	4	3	3	10	4	3	3	3	4	17	3	2	2	3	3	3	16	2	2	2	6	
38	Wanita	S1	> 5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	13	2	4	1	4	4	15	3	4	3	3	10	4	3	3	3	4	17	3	2	2	3	3	3	16	2	2	2	6	
39	Wanita	S1	> 5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	13	2	4	1	4	4	15	3	4	3	3	10	4	3	3	3	4	17	3	2	2	3	3	3	16	2	2	2	6	
40	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	13	2	4	1	4	4	15	3	4	3	3	10	4	3	3	3	4	17	3	2	2	3	3	3	16	2	2	2	6	
41	Pria	S2	> 5 tahun	manager	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5	5	3	5	3	21	4	3	3	3	9	5	3	1	3	4	16	3	3	3	3	2	2	16	2	2	2	6	
42	Pria	D3	< 2 tahun	junior	4	4	1	4	2	2	2	5	2	4	30	3	4	3	5	3	18	4	5	5	5	15	3	3	1	3	4	14	3	2	4	4	2	4	19	4	4	4	12	
43	Wanita	S1	> 5 tahun	partner	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	12	5	5	5	5	3	23	5	5	5	5	15	4	2	3	2	5	16	4	4	2	3	2	3	18	2	1	2	5	
44	Pria	S1	< 2 tahun	junior	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	4	4	3	5	3	19	4	4	4	5	13	3	3	3	2	3	14	3	4	3	4	3	2	19	3	4	2	9	
45	Wanita	D3	< 2 tahun	junior	4	4	1	4	2	2	2	5	2	4	30	5	5	5	5	4	24	5	4	4	4	12	3	3	1	3	4	14	2	3	3	2	1	2	13	5	5	3	13	
46	Pria	S2	> 5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	10	2	5	5	5	15	4	2	2	2	4	14	2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	8	
47	Wanita	S1	2-5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	10	2	5	5	5	15	4	2	2	2	4	14	4	3	2	3	3	3	18	3	3	3	9	
48	Wanita	S1	2-5 tahun	senior	4	1	2	1	1	1	1	1	2	1	15	2	4	2	4	2	14	3	4	3	4	15	4	4	2	2	3	15	3	4	3	4	4	3	21	2	2	1	5	
49	Pria	S2	2-5 tahun	manager	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	4	2	4	2	14	3	4	3	4	11	4	4	3	3	3	17	3	3	3	3	3	3	15	1	1	1	3	
50	Pria	S2	2-5 tahun	manager	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17	2	4	2	4	2	14	3	3	3	3	11	3	3	2	2	3	13	3	4	3	4	4	3	21	1	1	1	3	
51	Pria	S1	2-5 tahun	junior	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	2	4	2	4	2	14	3	3	3	3	9	3	3	2	2	2	12	3	3	3	3	3	3	18	2	2	2	6	
52	Wanita	S1	< 2 tahun	junior	2	2	2	2	5	5	2	2	1	25	2	2	2	2	2	10	2	4	3	4	9	4	2	2	2	4	14	2	2	2	3	3	3	15	2	2	2	6		
53	Wanita	S1	2-5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	4	2	4	2	14	3	3	3	3	11	4	4	2	2	2	14	4	4	4	4	4	4	24	2	2	2	6	
54	Pria	S1	< 2 tahun	junior	2	2	3	3	2	3	1	2	2	1	21	3	2	1	4	4	14	3	4	5	5	9	3	4	3	3	4	17	1	2	2	2	2	2	11	1	3	2	6	
55	Pria	S1	2-5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	2	1	2	2	8	2	5	4	4	14	4	2	2	2	4	14	2	2	2	2	2	2	12	3	3	3	9	
56	Pria	S2	> 5 tahun	senior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	10	2	5	5	5	15	4	2	2	2	4	14	2	2	2	2	2	2	12	2	3	3	8	
57	Pria	S1	2-5 tahun	junior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	5	4	5	4	22	4	4	5	4	13	2	4	1	4	4	15	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	6	
58	Pria	S1	< 2 tahun	junior	2	1	3	3	1	4	3	4	1	3	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	3	13	4	2	2	2	4	14	4	3	4	5	5	5	26	5	5	3	13	
59	Pria	s1	< 2 tahun	junior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5	5	4	5	5	24	5	2	2	2	6	3	5	3	4	3	18	3	2	2	3	3	3	16	2	2	2	6	
60	Pria	S1	< 2 tahun	junior	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	5	5	4	5	5	24	5	2	2	2	6	3	5	3	4	3	18	4	4	2	4	2	3	19	2	2	2	6	
61	Wanita	S1	2-5 tahun	junior	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	17	3	3	3	5	4	18	4	4	5	5	14	5	4	2	4	5	20	1	3	4	1	1	1	11	1	2	2	5	
62	Pria	S1	2-5 tahun	junior	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	17	5	4	4	4	3	20	4	4	4	4	12	3	3	2	4	4	16	4	4	3	4	4	4	23	1	1	1	3	
63	Pria	S1	2-5 tahun	junior	4	4	4	3	1	4	4	5	4	1	34	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	14	3	3	3	3	2	14	3	4	3	3	3	4	20	5	5	3	13	

## Lampiran 4

### Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

#### 1. Uji Validitas Variabel *Turnover Intention* ( $X_1$ )

##### Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X1.2	Pearson Correlation	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X1.3	Pearson Correlation	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X1.4	Pearson Correlation	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X1.5	Pearson Correlation	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 2. Uji Validitas Variabel Risiko Audit ( $X_2$ )

##### Correlations

		X2
X2.1	Pearson Correlation	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X2.2	Pearson Correlation	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X2.3	Pearson Correlation	.761**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 3. Uji Validitas Variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (X<sub>3</sub>)

**Correlations**

		X3
X3.1	Pearson Correlation	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X3.2	Pearson Correlation	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X3.3	Pearson Correlation	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X3.4	Pearson Correlation	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X3.5	Pearson Correlation	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 4. Uji Validitas Variabel *Locus of Control* (X<sub>4</sub>)

**Correlations**

		X4
X4.1	Pearson Correlation	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X4.2	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X4.3	Pearson Correlation	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X4.4	Pearson Correlation	.881**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X4.5	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000



	N	63
X4.6	Pearson Correlation	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 5. Uji Validitas Variabel *Turnover Intention* (X<sub>5</sub>)

##### Correlations

		X5
X5.1	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X5.2	Pearson Correlation	.942**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
X5.3	Pearson Correlation	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### 6. Uji Validitas Variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)

##### Correlations

		Y
Y1	Pearson Correlation	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y2	Pearson Correlation	.865**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y3	Pearson Correlation	.876**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y4	Pearson Correlation	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63

Y5	Pearson Correlation	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y6	Pearson Correlation	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y7	Pearson Correlation	.880**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y8	Pearson Correlation	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y9	Pearson Correlation	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63
Y10	Pearson Correlation	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	63

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 5

### Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

#### 1. Uji Reliabilitas Variabel *Turnover Intention* ( $X_1$ )

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	5

#### 2. Uji Reliabilitas Variabel Risiko Audit ( $X_2$ )

##### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	3

3. Uji Reliabilitas Variabel Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas ( $X_3$ )

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	5

4. Uji Reliabilitas Variabel *Locus of Control* ( $X_4$ )

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	6

5. Uji Reliabilitas Variabel *Turnover Intention* ( $X_5$ )

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.882	3

6. Uji Reliabilitas Variabel Penghentian Prematur Prosedur Audit (Y)

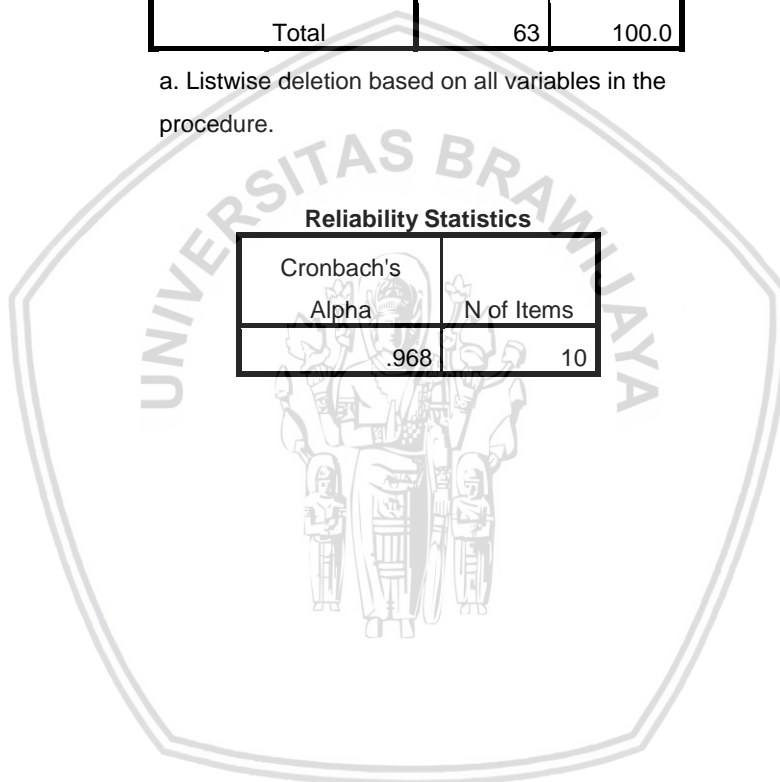
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	63	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	63	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	10



## Lampiran 6

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.25886544
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.050
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.798	2.984		-2.278	.026		
	X1	.511	.237	.246	2.150	.036	.517	1.935
	X2	.642	.300	.241	2.138	.037	.532	1.880
	X3	.200	.249	.095	.805	.424	.490	2.040
	X4	.293	.145	.196	2.020	.048	.723	1.383
	X5	.982	.366	.270	2.685	.009	.670	1.493

a. Dependent Variable: Y



### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.817	1.300		.628	.532
X1	.125	.103	.135	.395	.199
X2	.139	.131	.143	.959	.449
X3	-.111	.108	-.154	-1.024	.310
X4	-.068	.063	-.133	-1.076	.286
X5	.145	.159	.117	.910	.367

a. Dependent Variable: AbsRes



## Lampiran 7

### Hasil Analisis Regresi Berganda

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 <sup>a</sup>	.614	.580	6.52761	1.683

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

#### 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3862.678	5	772.536	18.131	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2428.751	57	42.610		
	Total	6291.429	62			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X4, X2, X3

#### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

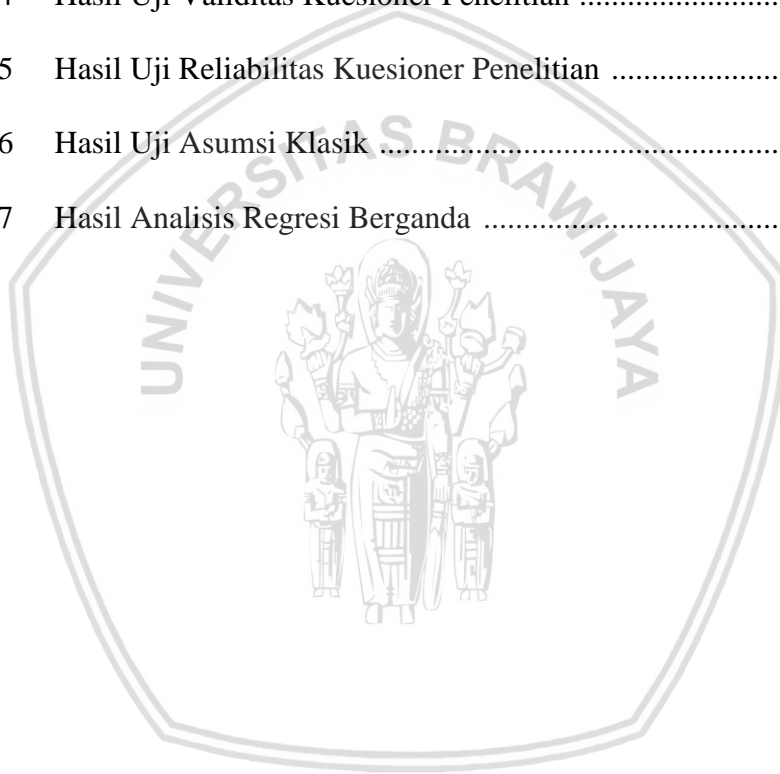
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.798	2.984		-2.278	.026		
	X1	.511	.237	.246	2.150	.036	.517	1.935
	X2	.642	.300	.241	2.138	.037	.532	1.880
	X3	.200	.249	.095	.805	.424	.490	2.040
	X4	.293	.145	.196	2.020	.048	.723	1.383
	X5	.982	.366	.270	2.685	.009	.670	1.493

a. Dependent Variable: Y

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian .....	78
Lampiran 2	Rekapitulasi Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner Penelitian Periode 8 Maret 2018 – 12 April 2018 .....	83
Lampiran 3	Tabulasi Data Penelitian .....	85
Lampiran 4	Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian .....	87
Lampiran 5	Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian .....	91
Lampiran 6	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	94
Lampiran 7	Hasil Analisis Regresi Berganda .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	27
--	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian .....	43
Tabel 4.1 Nama dan Alamat KAP di Kota Malang .....	51
Tabel 4.2 Nama dan Alamat KAP di Kota Surabaya .....	52
Tabel 4.3 Ringkasan Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner .....	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden .....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas .....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Berganda .....	60
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Determinasi .....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t) .....	64
Tabel 4.14 Frekuensi Jawaban <i>Time Pressure</i> .....	67
Tabel 4.15 Frekuensi Jawaban Risiko Audit .....	68
Tabel 4.16 Frekuensi Jawaban Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas .....	70
Tabel 4.17 Frekuensi Jawaban <i>Locus of Control</i> .....	72
Tabel 4.18 Frekuensi Jawaban <i>Turnover Intention</i> .....	73